

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TARUNA
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh
MERI PURNAWATI
NPM :1311080020

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMILIHAN
JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ABSTRAK

**Oleh:
MERI PURNAWATI**

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan salah satu keputusan yang akan dipilih peserta didik berhubungan dengan jurusan yang akan dipilih setelah lulus dari SMA bagi peserta didik yang ingin melanjutkan perguruan tinggi. Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karier dan tidak menutup kemungkinan peserta didik salah dalam mengambil jurusan di perguruan tinggi sehingga menimbulkan ketidakcocokkan ketika sudah mengambil jurusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol yang memiliki informasi karier terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi dalam kategori sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Hasil perhitungan rata-rata skor pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan informasi karier terkait dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah 36,8 dan setelah mengikuti layanan informasi karier meningkat menjadi 64,9. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 30,2 dan pada saat *posttest* mendapatkan peningkatan menjadi 56,3. Dari hasil uji-t dengan $df = 18$ dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2.596, dan diperoleh $t_{hitung} = 7.058$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.058 > 2.596$) Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

Kata kunci : Layanan informasi karier, Pemilihan jurusan di perguruan tinggi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER
TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN
TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK
TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

NAMA : MERI PURNAWATI
NPM : 1311080020
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D
NIP.197604272007011015

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D
NIP.197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018"**. Disusun oleh: **Meri Purnawati, NPM: 1311080020**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 02 November 2017**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Penguji	: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D	(.....)
Pembimbing	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ ۱۱

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”. (Qs. Ar-Ra’d : 11).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim, dengan rahmat dan ridho Allah SWT. alhamdulillahirabbil'alamin akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Mulyono dan Ibundaku Sumarni yang tercinta dan terkasih, terimakasih atas segala pengorbanan yang tak ada hentinya sampai pada saat ini, terimakasih telah rela bercucuran air mata, bercucuran keringat demi langkah kecil anakmu, terimakasih atas keridhoan serta do'a yang tak pernah henti disetiap sujudmu yang telah membimbing dalam setiap langkah kecilku dikejauhan, sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan mempersembahkan kepadamu. Semoga skripsi ini salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa cinta serta rasa terimakasih yang tak terhingga.
2. Adikku tersayang, yang selalu memberikan senyuman semangat disetiap proses penyelesaian skripsiku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rawajitu Utara pada tanggal 15 Maret 1996, anak pertama dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Mulyono dan Sumarni. Penulis menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtida'iyah Al-Kautsar Rawajitu Utara dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Kemudian melanjutkan di MTs GUPPI Banjit Way Kanan dari tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di MA GUPPI Banjit Way Kanan dari tahun 2010 dan lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan tidak lama kemudian menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2013/2014.

Penulis kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Neglasari Kec. Pagelaran Utara Kab. Pringsewu pada tahun 2016, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna Bandar Lampung selama 2 bulan pada tahun 2016. Organisasi ekstra kampus yang pernah penulis ikuti yaitu BAPINDA pada tahun 2013/2014.

KATA PENGANTAR

Bismiilahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, S.Psi.,MA.,Ed.D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus sebagai Pembimbing Utama, diucapkan terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
3. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd sebagai pembimbing kedua, terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Haikal Fasya, S.H., selaku kepala sekolah SMK Taruna Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sri Indarti S. Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Bandar Lampung yang berkenan membantu dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dewan guru beserta staf TU SMK Taruna Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian.

9. Peserta didik kelas XI AK (akuntansi) dan XI AP (administrasi perkantoran) di SMK Taruna Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi populasi dan sampel dalam penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan sekaligus keluargaku Bimbingan dan Konseling kelas A/angkatan 2013, terimakasih atas semuanya selama saya disini. Terimakasih segala motivasi, dukungannya. Semoga kita semua akan tetap seperti ini sampai nanti.
11. Teman-teman KKN dan PPL, banyak hal baru bersama kalian semoga semua berkah untuk kita dan semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
12. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan atas segala bantuan dan do'a dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari semua pihak.

Akhir kata, penulis sangat berterimakasih dan beharap semoga karya yan sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Meri Purnawati
1311080020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karier	15
1. Pengertian Layanan Informasi	15
2. Pengertian Karier	16
3. Pengertian Layanan Informasi Karier	16
4. Teknik Layanan Informasi Karier.....	18
5. Materi Layanan Informasi Karier.....	19
6. Tujuan Layanan Informasi Karier.....	20
7. Fungsi Layanan Informasi Karier	22

B. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	24
1. Pengertian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	24
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan	26
3. Metode Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi	27
4. Lembaga Perguruan Tinggi	30
5. Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, dan Kedinasan	33
6. Tips Masuk Perguruan Tinggi	34
7. Seleksi Masuk Perguruan Tinggi	35
C. Tugas Perkembangan Teori Karier	37
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Pengembangan Karier	39
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Pikir	40
G. Hipotesis	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Desain Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional	49
E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling	51
1. Populasi	51
2. Sampel	52
3. Teknik Sampling	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Wawancara	53
2. Observasi	54
3. Dokumentasi	55

4. Angket.....	55
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	61
1. Uji Validitas Instrumen.....	65
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	66
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
1. Tahap Pengolahan Data.....	66
2. Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	69
1. Profil dan Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.....	70
a. Gambaran Minat dan Kemampuan Pribadi.....	71
b. Gambaran Prestasi Akademik.....	71
c. Gambaran Hasil Tes Psikologis.....	72
d. Gambaran Kemampuan Sosial Ekonomi, Keluarga atau Orang Tua.....	73
e. Gambaran Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju.....	74
f. Gambaran Lokasi, Letak, Akomodasi, Perguruan Tinggi.....	74
2. Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	77
a. Pelaksanaan Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilhan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/201.....	77

b. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	84
B. Pembahasan	99
1. Pembahasan Profil atau Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas IX di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	99
2. Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	4
2. Definisi Operasional Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	50
3. Jumlah Populasi Penelitian.....	52
4. Skor Alternatif Jawaban.....	56
5. Kriteria Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.....	58
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	62
7. Profil dan Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	70
8. Gambaran Minat dan Kemampuan Pribadi.....	71
9. Gambaran Prestasi Akademik.....	72
10. Gambaran Hasil Tes Psikologis	73
11. Gambaran Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua.....	73
12. Gambaran Peluang Kursi yang Dituju	74
13. Gambaran Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi.....	75
14. Gambaran Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Berdasarkan Indikator	75

15. Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Secara Keseluruhan.....	85
16. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Minat dan Kemampuan Pribadi	87
17. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Prestasi Akademik.....	88
18. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Hasil Tes Psikologis.....	90
19. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua	92
20. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Peluang Kursi yang Dituju.....	93
21. Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Aspek Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi	95
22. Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i>	96
23. Pemilihan Jurusan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi Karier	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	42
2. <i>Pola Non-equivalent Control Group Design</i>	46
3. Variabel Penelitian	49
4. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	86
5. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Minat dan Kemampuan Pribadi	88
6. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Prestasi Akademik	89
7. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Hasil Tes Psikologis	91
8. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua	93
9. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Peluang Kursi yang Dituju.....	94
10. Gambaran Rata-Rata Peningkatan Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi.....	96
11. Gambaran Peningkatan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Penelitian	114
2 : Surat Balasan Penelitian dari SMK Taruna Bandar Lampung	115
3 : ACC Seminar Proposal	116
4 : ACC Penelitian	117
5 : Surat Pengesahan Proposal	118
6 : Surat Keterangan Validasi Instrumen	119
7 : Kisi-kisi Wawancara	120
8 : Instrumen Penelitian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.....	122
9 : Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling	125
10 : Program Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.....	141
11 : Penilaian Hasil (Laiseg) Layanan Informasi Karier	148
12 : Absen Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	149
13 : Hasil Analisis Data Keseluruhan	155
14 : Hasil Analisis Data Pretest Kelompok Control.....	156
15 : Hasil Analisis Data Pretest Kelompok Eksperimen.....	157
16 : Hasil Analisis Data Posttest Kelompok Control	158

17	: Hasil Analisis Data Posttest Kelompok Eksperimen	159
18	: Hasil Uji T Secara Keseluruhan.....	160
19	: Hasil Uji T Indikator Minat dan Kemampuan Pribadi.....	162
20	: Hasil Uji T Indikator Prestasi Akademik.....	163
21	: Hasil Uji Indikator Hasil Tes Psikologis.....	165
22	: Hasil Uji T Indikator Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua.....	166
23	: Hasil Uji T Indikator Peluang Kursi yang Dituju	168
24	: Hasil Uji T Indikator Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi	170
25	: Uji t Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen.....	171
26	: Uji t Pretest-Posttest Keompok Kontrol.....	172
27	: Dokumentasi Pelaksanaan Layanan.....	173
28	: Kartu Konsultasi Skripsi	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk seseorang sebagai proses dan pembelajaran untuk merubah tingkah laku dari berbagai pengalaman yang telah didapat dari proses belajar. Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra,

pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi. Sedangkan menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Karena belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta

¹ Muh. Yusuf Mappede, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, (Oktober 2009). hal. 3-4. Tersedia di: http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mappede.pdf. di akses pada: 1 Juni 2017 jam 23:00.

didik berkembang kearah positif, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya.

Pada bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling, salah satu bidang layanan tersebut yaitu layanan informasi. Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.² Layanan informasi yang dapat menambah wawasan individu dalam kariernya adalah layanan informasi dalam bidang karier. Menurut Nursalim,

“layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.³ Sedangkan menurut Hornby, Karier adalah “pekerjaan, profesi”.⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 259-260.

³ Listianah, Muhari, “Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media *Movie Maker* Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Study Lanjut Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 3 Lamongan”. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Tahun 2013), h. 160-161.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: ANDI, 2004, 2005, 2010), h. 201.

informasi seputar hal-hal yang sedang diperlukan oleh peserta didik untuk masa depannya. Kebutuhan siswa sekolah menengah tentang suatu informasi studi lanjut amatlah penting. Menurut Wersig,

“kebutuhan informasi didorong oleh *a problematic situation* dimana seseorang merasa harus memperoleh masukan-masukan dari sumber-sumber di luar dirinya. Sedang Belkin, menamakan ini sebagai *anomalous state of knowledge*, seseorang merasa bahwa tingkat pengetahuannya tidak cukup untuk menghadapi situasi tertentu pada saat itu”.⁵

Akan tetapi pada saat ini terdapat peserta didik yang kurang memiliki informasi tentang karier sehingga mereka sulit menentukan masa depannya, terutama dalam hal menentukan jurusan di perguruan tinggi. Begitupun yang terjadi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung yang kurang informasi dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Adapun beberapa indikator menurut B. Renita Mulyaningtyas dan Yusuf Purnomo Hardiyanto yaitu (1) minat dan kemampuan pribadi; (2) prestasi akademik; (3) hasil tes psikologi; (4) kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua; (5) peluang kursi pada jurusan yang di tuju; dan (6) lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.⁶

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi guru BK dan peserta didik kelas XI yang memiliki beberapa kriteria dalam layanan informasi pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

⁵ Nova Dwi Handono, Titin Indah Pratiwi, “Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Melalui Media *Blog* Di SMA Negeri 4 Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 04 No. 01 (Tahun 2013). h. 110.

⁶ Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadianito, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 100.

Tabel 1
Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik	Persentase
1.	Belum ada Minat dan Kemampuan Diri	3	IA, SD, SLB	15%
2.	Belum Memahami Prestasi akademik	3	ANH, AD, VL	15%
3.	Belum Mengetahui Hasil tes Psikologi	2	MS, AN	10%
4.	Belum Memahami Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga Atau Orang Tua	4	SS, ER, JS, UA	20%
5.	Belum Mengetahui Peluang Kursi pada Jurusan Yang Dituju	5	EG, SNJ, P, AR, AAL	25%
6.	Belum Mengetahui Lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi	3	SAP, QS, FS	15%
	Jumlah	20		100%

Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumentasi Guru BK kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung⁷

Berdasarkan tabel 1 yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa dari 47 peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung terdapat 20 peserta didik yang kurang informasi dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator, diantaranya terdapat 3 peserta didik (15%) yang belum mempunyai minat dan kemampuan diri untuk memutuskan jurusan yang akan mereka pilih di perguruan tinggi; terdapat 3 peserta

⁷ *Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumentasi Guru BK kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Februari 2017.*

didik (15%) yang belum mengetahui prestasi akademiknya terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi; terdapat 2 peserta didik (10%) yang belum mengetahui hasil tes psikologis terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi; terdapat 4 peserta didik (20%) yang belum memahami kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua; terdapat 5 peserta didik (25%) belum mengetahui peluang kursi pada jurusan yang dituju terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi; terdapat 3 peserta didik (15%) belum mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi yang akan mereka pilih terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Hal ini selaras dengan pendapat peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman masih sangat kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi karena kurangnya informasi yang relevan tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi. Sedangkan pada saat ini kami telah menduduki tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan kami belum mengetahui akan memilih jurusan atau studi yang akan kami ambil setelah lulus dari bangku sekolah.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Sri Indarti bahwasannya:

“Peserta didik kelas XI masih belum cukup mengetahui tentang karier mereka, contohnya pada saat saya menanyakan akan kemana setelah lulus dari sekolah ini mereka mengatakan bingung akan melanjutkan ke jenjang pendidikan atau justru bekerja.”⁹

⁸ Peserta Didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung, *Wawancara*, Februari 2017.

⁹ Ibu Sri Indarti, Guru Bimbingan dan Konseling SMK Taruna Bandar Lampung, *Wawancara*.

Apabila dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik salah dalam memilih jurusan cenderung akan memberikan efek negatif di masa depan, salah satunya ialah menjadi pengangguran. Dampak lainnya yakni menurunnya daya tahan terhadap tekanan konsentrasi dan menurunkan daya juang saat berhadapan dengan materi perkuliahan, bahkan bisa menyebabkan berhenti kuliah, prestasi yang tidak optimal, banyak mengulang matakuliah yang berdampak tambah waktu dan biaya, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar dan makin tidak suka dengan perkuliahannya akhirnya makin sering bolos.¹⁰

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah yang telah dilaksanakan hanya sebatas pemberian motivasi, seperti memerintahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan hanya mengenalkan beberapa jurusan yang ada di perguruan tinggi dan informasi yang kurang memadai. Melalui penanganan ini belum membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang maksimal tentang karier. Untuk menanggapi masalah yang dihadapi peserta didik yang kurang informasi mengenai karier maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Pada bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling diantaranya bimbingan karier melalui layanan informasi.

Layanan informasi karier bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup

¹⁰ Eprints, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi*” (On-Line), Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/76552BAB%201-07408144043>. Pdf, [diakses pada tanggal 26 Februari 2017, jam 21:57].

sehari-hari dan perkembangan dirinya.¹¹ Untuk dapat memilih jurusan yang tepat, peserta didik harus memiliki informasi yang jelas tentang jurusan yang akan dipilih. Informasi yang jelas dan lengkap akan memungkinkan peserta didik untuk dapat melihat potensi diri baik minat dan bakat yang sesuai dengan penjurusan yang diinginkan, tugas guru BK untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi tersebut.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang usia 15-18 tahun. Pada rentang usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan pada masa remaja akhir, yang dalam perkembangan mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satunya yaitu pengambilan keputusan ke perguruan tinggi dalam memilih jurusan yang tepat terhadap perkembangannya. Menurut Ginzberg, tahap perkembangan karier meliputi hal-hal berikut:

1. *Fantasi (fantastic)*, yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia pekerjaan yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, keterkenalan (populer), maupun pengahrgaan. Umumnya, mereka melakukan permainan peran sesuai dengan keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak yang memerankan sebagai dokter, tentara, ayah-ibu, dan sebagainya.
2. *Tentatif (tentative)*, yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karier pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).
3. *Realistik (realistic)*, yakni individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karier mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007). h. 143.

masyarakat, bangsa-negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja ahir dan dewasa muda (usia 18-25 tahun).¹²

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karier dimasa depan. Selain itu, kematangan karier juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kematangan karier siswa yang masih dalam kategori rendah sangat perlu ditingkatkan guna menunjang motivasinya dalam belajar. Bagi siswa yang sudah memiliki kematangan karier sedang, tinggi dan sangat tinggi hanya perlu pemantapan dan pembinaan untuk memberikan harapan masa depan yang lebih baik.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan kajian pustaka yang relevan yaitu: Muhari, mengatakan bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* menggunakan media *movie maker*. Terlihat bahwa sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media *movie maker* tersebut ada perubahan dalam pemahaman studi lanjut peserta didik.¹⁴

¹² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 66-67.

¹³ Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Singaraja". *E-journalUndiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014).

¹⁴ Listianah, Muhari, : Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media *Movie Maker* Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan". *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Tahun 2013). h. 164.

Penelitian selanjutnya oleh Daniati menegaskan bahwa, layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* (sebelum diberikan layanan) dan *post test* (sesudah diberikan layanan).¹⁵

Melalui layanan informasi karier diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya. Dalam surat Al-Hujarat ayat 6 Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ ☐ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ ☐
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَذَمِينَ ٦

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (Qs. Al-Hujurat : 6)¹⁶

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sebagai seorang mukmin harus saling membimbing dalam kehidupan bermasyarakat. Karena ketika seseorang mengambil keputusan harus berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan itu didapatkan melalui informasi yang disampaikan kepadanya. Jika informasi itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat.

Jadi layanan informasi sangat dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengambil keputusan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa

¹⁵ Daniati, Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017. (Tahun: 2016). h. 73.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro.2005), h. 412.

dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁷ Apabila informasi dan pemahaman tentang karier sudah dipahami sejak dini, maka peserta didik akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi atau jurusan di perguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus SMA. Pemahaman secara mendalam tentang diri peserta didik dapat membantu ketepatan dalam memberikan bantuan, semakin dalam memberikan bantuan semakin mendalam pemahaman terhadap diri peserta didik maka akan semakin tepat bantuan yang diberikan. Maka dari itu layanan informasi sangat tepat untuk memberikan pengetahuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi terhadap peserta didik untuk mempersiapkan apa-apa yang perlu dipersiapkan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan di harapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan dalam memilih jurusan dengan melihat berbagai aspek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 3 peserta didik memiliki minat dan kemampuan yang rendah dalam memilih jurusan di perguruan tinggi (15%).
2. Terdapat 3 peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang rendah (15%).
3. Terdapat 2 peserta didik tidak mengetahui hasil tes psikologis (20%).

¹⁷ Tohirin, *Op. Cit.* h. 142.

4. Terdapat 4 peserta didik yang belum memahami kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua (20%).
5. Terdapat 5 peserta didik belum mengetahui peluang kursi pada jurusan yang di tuju (25%).
6. Terdapat 3 peserta didik belum mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi (15%).

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini “implementasi layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

“Apakah implementasi layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi khususnya dalam mengembangkan bimbingan karier peserta didik di XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi karier bagi dunia bimbingan konseling khususnya pada konselor bahwa layanan informasi karier dapat digunakan terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada sekolah melalui guru bimbingan konseling, tentang layanan informasi karier dapat digunakan terkait pemilihan jurusan diperguruan tinggi.

3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, strategi ini dapat menjadikan peserta didik yang merasa kebingungan dalam menentukan jurusan menjadi lebih mudah dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi dengan adanya layanan informasi karier.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling dalam bidang karier.

b. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah mengenai layanan informasi karier dapat digunakan terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK Taruna Bandar Lampung.

e. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karier

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.¹ Menurut Winkel.

“layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”²

Sedangkan menurut Prayitno,

“layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan

¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013). Edisi Revisi 5. h. 142-143.

² *Ibid.* h. 142.

tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik tentang pengetahuan atau informasi yang sedang dibutuhkan, dengan layanan informasi ini peserta didik mendapatkan pengetahuan yang memadai.

2. Pengertian Karier

Menurut Hornby Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.⁴

3. Pengertian Layanan Informasi Karier

Menurut pendapat Norris, Zeran, Hatch dan Engelkes

“informasi jabatan atau karier adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi pekerjaan, fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dan promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat

³ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). h. 259-260.

⁴ Bimo Walgito. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). h. 201.

diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut”.

Menurut Prayitno,

“layanan informai karier yang diberikan kepada siswa sekolah menengah atas pada umumnya memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena dunia kerja itu selalu berubah. Oleh sebab itu, siswa sekolah menengah atas memerlukan informasi tentang pekerjaan-pekerjaan baru dengan berbagai kondisi dan syarat-syaratnya. Infromasi baru tersebut berguna bagi penyesuaian pilihan pekerjaan dan sekaligus pilihan program-program pendidikan dan latihan yang relevan”.

Aminuddin Najib mendefinisikan,

“layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dan/atau orang tua (serta pihak-pihak lain yang terkait) dapat menerima dan memahami informasi karier yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan infromasi karier memegang perananyang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai infromasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan karier di masa depan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi mengenai jabatan, pekerjaan, pendidikan, dan sosial budaya secara relevan dan valid.

⁵ Trisma Sulyganistia, et.al. “Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03 No. 01 (Tahun 2013). h. 58.

4. Teknik Layanan Informasi Karier

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
- b) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.
- c) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “Hari Tanpa Asap Roko”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.
- d) Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.⁶

⁶ Tohirin, *Op. Cit.* h. 144-145.

- e) Karyawisata, merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.
- f) Buku panduan, (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- g) Konferensi karier, dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.⁷

Dalam penelitian ini teknik layanan informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan informasi yaitu melalui media.

5. Materi Layanan Informasi Karier

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Materi karier yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

- a) layanan informasi bimbingan karier dengan topik mengenal minat karier siswa;
- b) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memahami abilitas siswa;

⁷ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004. hal. 269 -271.

- c) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memahami karakteristik kepribadian siswa;
- d) layanan informasi bimbingan karier dengan topik nilai-nilai dan sikap karier siswa;
- e) layanan informasi bimbingan karier dengan topik kekuatan dan kekuatan diri;
- f) layanan informasi bimbingan karier dengan topik informasi karier;
- g) layanan informasi bimbingan karier dengan topik mengenal macam-macam fakultas dan jurusan di perguruan tinggi;
- h) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memilih jurusan di perguruan tinggi;
- i) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memasuki dunia kerja; dan
- j) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memilih pekerjaan yang tepat yang sesuai dengan minat bakat.⁸

6. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan,

⁸ FieLinda Zanai, “Peranan Pemberian Layanan Informasi Karier Yang Menunjang Kematngan Kompetensi Karier” (On-line), tersedia di: <https://www.scribd.com/doc/93601006/Peranan-Pemberian-Layanan-Informasi-Karier-yang-Menunjang-Kematangan-Kompetensi-Karier>. (Diakses pada: 24/04/2017, 23:51).

karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

Pada hakekatnya, informasi karier merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karier yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta saluk beluk persyaratannya dan hubungan keduanya. Informasi karier tidak hanya hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karier adalah suatu pelayanan karier yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalaninya.

Berdasarkan penjelasan diatas nampak bahwa layanan informasi karier diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa dan anggota masyarakat, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui informasi karir digunakan sebagai bahan acuan dalam

meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan.⁹

7. Fungsi Layanan Informasi Karier

Menurut Mugiarto,

fungsi utama layanan informasi karier adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.¹⁰

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut adalah: (1) pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing; (2) pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing; (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya lain/nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.
- b) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.¹¹

⁹ Richma Hidayati. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir". *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 1 No. 1. 2015. Tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>. (diakses pada: 11 Agustus 2017 jam: 10:36).

¹⁰ Laelatul Anisah, "Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik *Field Trip* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak", *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 1 No. 1. 2015. hal. 2. Tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/292>. (diakses pada: 26 April 2017, jam 14:01).

¹¹ Cicih Purwanti, "Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Salem". *Skripsi*, (Tahun: 2013), hal. 47. Tersedia di: <HTTP://LIB.UNNES.AC.ID/17334/1/1301408075.PDF>. (diakses pada: 26 April 2017 jam 14:08).

Layanan informasi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang ada salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bimbingan klasikal. Layanan informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan bimbingan klasikal dapat menjangkau sejumlah peserta didik secara merata.

Layanan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli konselor yang tidak seimbang. Bimbingan klasikal menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Committe for Children mengungkapkan bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif.¹²

Menurut Supriyono,

“bimbingan klasikal adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai ciri dan dengan teknik yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi

¹² Mukhtar, Amin Budiamin, Syamsu Yusuf, “Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa”, *Universitas Ahmad Dahlan, Prikopedagogia*, Vol. 5 No. 1 (Tahun: 2016). hal. 4. Tersedia di: <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4473/2606>. (diakses pada 12:16).

dalam kelompok, mampu menerima *support* atau dapat memberikan *support* teman-temannya”.¹³

Pelaksanaan layanan klasikal memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut diolah dalam suatu rancangan pelaksanaan layanan klasikal. Terdiri dari (1) komponen identitas; (2) waktu dan tempat; (3) materi layanan; (4) tujuan atau arah pengembangan; (5) metode dan teknik; (6) sarana; (7) penilaian hasil layanan; dan (8) langkah kegiatan.¹⁴

B. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Menurut Robbins definisi pemilihan adalah pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Dari definisi-definisi para ahli bahwa pemilihan dapat di simpulkan definisi dalam pemilihan jurusan ialah suatu pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menentukan jurusan yang terbaik dan bermutu sesuai dengan kemampuan bakat serta minat yang dimiliki oleh para siswa dan siswi agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan

¹³ Muhammad Arif Budiman S, “Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Usia Pernikahan Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 02 No. 02. 2017. hal. 1. Tersedia di: <http://www.i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/743>. (diakses pada: 12:26).

¹⁴ Rismawati, “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandungan”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol. 1. No. 1, (Tahun 2015). hal. 66-67. Tersedia di: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/360>. (diakses pada: 12:26).

keinginan dan jurusan yang mereka inginkan dan sesuai harapan. Pemilihan dapat ditentukan oleh siswa sesuai dengan keinginan, serta jurusan yang diminati oleh siswa.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi masalah jurusan akuntansi, jurusan manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa jurusan adalah bagian dari satu fakultas atau perguruan tinggi untuk menentukan bagian-bagian suatu bidang studi yang terdiri dari berbagai jurusan yaitu Akuntansi, Psikologi, Teknik, pendidikan dan lain- lain.¹⁵ Sedangkan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah.¹⁶

Perguruan tinggi merupakan institusi penyelenggara pendidikan tinggi. Di Indonesia, Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Disetiap jenis Perguruan Tinggi ini biasanya memiliki sejumlah jurusan ataupun Program Studi yang ditawarkan. Dalam memilih jurusan atau Program Studi di Perguruan Tinggi tentulah di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor itu diantaranya adalah faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari calon mahasiswa mahasiswi itu sendiri. Mungkin mereka memiliki sebuah minat dan bakat yang ingin mereka kembangkan untuk masa depan mereka.

¹⁵ Redha Yulaiana R, “*Peranan Guru Bk Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2011*”, (On-line), Tahun: 2012. Tersedia di: <http://redhayulaiana.blogspot.co.id/2012/10/peranan-guru-bk-dalam-pemilihan-jurusan.html>. (diakses pada: 26 april 2017 jam 22:38).

¹⁶ Renita Mulyaningtyas, Yusup Hadiyanto, “*Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*”, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 96.

Di lain pihak ada juga faktor eksternal, yang memperngaruhi pemilihan jurusan atau Program Studi di Perguruan Tinggi, baik itu dari orang tua maupun teman. Sering kali calon mahasiswa mahasiswi memilih jurusan atau Program Studi karena tuntutan dari orang tua atau terpengaruh oleh teman. Hal inilah yang menghambat calon mahasiswa mahasiswi itu untuk berkembang menjadi civitas yang baik.¹⁷

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Faktor-faktor Psikologis yang berpengaruh terhadap siswa dalam pemilihan jurusan:

a) Minat (internal)

Menurut Winkel dan Sri Hastuti minat merupakan kecenderungan pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

b) Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar.

Menurut Sumardi Suryabrata “motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi individu yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan”.

¹⁷ Hetty Rohayani, “Analisi Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Metode Logika Fuzzy”, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 5, No. 1 (Tahun: 2013). hal.530. tersedia di: [HTTP://EJOURNAL.UNSRI.AC.ID/INDEX.PHP/JSI/ARTICLE/VIEW/876/434](http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/876/434). (Diakses pada: 26 April 2017 jam 23:05).

c) Prestasi Belajar

Makna prestasi belajar disepadankan dengan makna prestasi atau hasil belajar.

Menurut A Merriam dan Webser dalam *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* *achievement* adalah: (1) prestasi dari kecakapan unjuk kerja yang diperlihatkan dalam bentuk keterampilan dan penguasaan dan pengetahuan; (2) kemajuan di sekolah, yang hasilnya berbeda dengan kecenderungan, namun keduanya berfungsi timbal balik dalam menuju tingkatan yang optimal.

d) Eksternal (dari luar diri)

Orang tua, teman sebaya, lingkungan sosial ekonomi budaya dan sarana tes bakat minat.

e) Peluang Kerja

Yaitu minat mengambil jurusan itu berguna untuk prospek mereka bekerja dimasa yang akan datang setelah siswa tersebut dapat lulus dengan hasil yang memuaskan dan dapat berguna di masa yang akan datang.¹⁸

3. Metode Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi

Memilih jurusan kuliah bukan urusan yang mudah dan bukan persoalan yang sepele. Banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan masak-masak. Memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai dari kesadaran yang terlambat bahwa jurusan yang diambil

¹⁸ Siti Hikmatun Hoesaeni, "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Dalam Pemilihan Jurusan", *Jurnal Penelitian Tindakan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2 (Tahun: Mei 2016), hal. 2. Tersedia di: [HTTP://I-RPP.COM/INDEX.PHP/JPTBK/ARTICLE/VIEW/577](http://I-RPP.COM/INDEX.PHP/JPTBK/ARTICLE/VIEW/577). Diakses pada: 26 April 2017 jam 23:39.

tidak sesuai dengan kepribadian sampai pada drop out/DO atau dikeluarkannya seorang mahasiswa/mahasiswi karena dinyatakan tidak mampu mengikuti pendidikan yang diikutinya. Maka dari itu pemilihan jurusan sedini mungkin harus mulai dipertimbangkan. Salah pilih jurusan merupakan bencana dan kerugian yang besar di masa depan. Cara atau metode memilih jurusan di Perguruan Tinggi yang tepat yaitu:

a. Menyesuaikan Cita-Cita, Minat dan Bakat

Bagi yang telah memiliki cita-cita tertentu, maka lihatlah jurusan apa yang dapat membawa menuju profesi atau pekerjaan yang diinginkan tersebut. Sesuaikan jurusan yang ingin diambil dengan minat dan bakat, minat dan kemampuan pribadi menjadi faktor penentu dalam memilih program studi (prodi) atau penjurusan.

b. Informasi yang Sempurna

Carilah informasi yang banyak sebagai bahan pertimbangan anda untuk memilih jurusan. Internet juga merupakan media yang tepat dan bebas untuk bertanya kepada orang-orang di dalamnya tentang apa yang ingin di ketahui.

c. Lokasi dan Biaya

Bagi orang yang hidup dalam ekonomi atas, memilih jurusan tidak akan menjadi masalah. Biaya yang nantinya harus ditanggung dapat diselesaikan dengan mudah baik dari pengeluaran studi, biaya hidup, lokasi

tempat tinggal, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, lokasi dan biaya merupakan masalah yang sangat diperhitungkan. Jika dana yang ada terbatas maka pilihlah lokasi kuliah yang dekat dengan tempat tinggal atau lokasi luar kota yang memiliki biaya hidup yang rendah. Pilih juga tempat kuliah yang biaya pendidikan tidak terlalu tinggi.

d. Daya Tampung Jurusan / Peluang Diterima

Perhatikan daya tampung suatu jurusan di PTN dan PTS favorit. Pada umumnya memiliki kuantitas yang terbatas dan diperebutkan oleh banyak orang. Jangan membebani diri dengan target untuk berkuliah di tempat tertentu dengan jurusan tertentu yang favorit. Buat banyak pilihan tempat kuliah beserta jurusannya. Ukur kemampuan untuk melihat sejauh mana peluang menempati suatu jurusan di tempat favorit. Adanya seleksi massal yang murni seperti UMPTN, SPMB, Sipenmaru dan lain sebagainya dapat menjegal masa depan studi jika tidak persiapan dan diperhitungkan matang-matang.

e. Masa Depan Karier dan Pekerjaan

Lihatlah ke depan setelah lulus nanti. Apakah jurusan yang di ambil nanti dapat mengantarkan untuk mendapatkan pekerjaan dan karir yang baik. Banyak jurusan-jurusan yang saat ini lulusannya menganggur tidak bekerja. Tidak hanya orang dari jurusan tertentu saja yang dapat bekerja

pada suatu profesi, karena saat ini rekrutmen perusahaan dalam mencari tenaga kerja tidak melihat seseorang dari latar belakang pendidikan saja, namun juga pengalaman.¹⁹

4. Lembaga Perguruan Tinggi

Lembaga perguruan tinggi terdapat beberapa bentuk lembaga yaitu:

a. Universitas

Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dapat pula menyelenggarakan pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu. Universitas terdiri atas 3 (tiga) fakultas kelompok IPA dan 2 (dua) fakultas kelompok IPS atau lebih yang menyelenggarakan program Diploma dan masing-masing terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan satu atau lebih program studi. Universitas yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program Magister atau Strata Dua, program Doktor atau Strata Tiga (S-3), program spesialis satu (sp-1), dan program spesialis dua (sp-2). Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan beberapa jenis pendidikan keahlian, seperti bidang kedokteran, teknik, sosial politik, pendidikan, hukum, ekonomi. Contohnya: Universitas Indonesia (UI), yang

¹⁹ Arhild, “*Tips Memilih Jurusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Yang Tepat*”, (On-line), Tahun: 2012. Tersedia di: <https://arhild.wordpress.com/2012/01/15/tips-memilih-jurusan-kuliah-di-perguruan-tinggi-yang-tepat/>. (Diakses pada: 27 April 2017 jam 1:14).

memiliki beberapa fakultas, seperti: fakultas kedokteran, fakultas teknik, fakultas soshum. Selanjutnya setiap fakultas akan terbagi beberapa jurusan.

b. Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Sejarah Institut terdiri dari tiga fakultas atau lebih yang menyelenggarakan program Sarjana atau Strata satu (S-1) dan atau program Diploma dan masing-masing terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan satu atau lebih program studi. Institut yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program Magister atau Strata dua (S-2), program doktor atau Strata tiga (S-3), program spesialis satu (sp-1), dan program spesialis dua (sp-2). Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan hanya satu kelompok bidang keahlian saja: Contoh: Institut Teknik Bandung (ITB), yang hanya menyelenggarakan pendidikan bidang teknik, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), hanya menyelenggarakan pendidikan bidang keahlian pendidikan.²⁰

c. Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Akademi suatu bentuk

²⁰ Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadiyanto. *Op. Cit.* h. 96-97.

perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu bidang pendidikan secara khusus. Contohnya: Akademi Bahasa Asing (ABA), Akademi Ilmu Pelayaran (AIP).²¹

d. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keahlian khusus dan tidak terdiri dari bermacam-macam fakultas. Contohnya: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA), Sekolah Tinggi Teknologi Dirgantara (STTD).²²

e. Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik terdiri atas tiga jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program Diploma satu (D-1), Diploma dua (D-2), Diploma tiga (D-3), dan Diploma empat (D-4). Contohnya: Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Surabaya, dan Politeknik Negeri Medan.²³

²¹ *Ibid*, h. 96.

²² *Ibid*.

²³ *Ibid*.

5. Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, dan Kedinasan

Selain bentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas, perguruan tinggi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah, khususnya departemen yang bertanggung jawab atas pendidikan tinggi. Untuk memasuki perguruan tinggi negeri, seorang calon mahasiswa diharuskan memiliki ijazah (surat tanda tamat belajar) SLTA dan lulus ujian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SPMB: seleksi penerimaan mahasiswa baru). Mengingat terbatasnya jumlah perguruan tinggi negeri di Indonesia maka tidak setiap orang (lulus SLTA) berkesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri. Contohnya: Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara dan Universitas Hasanuddin.²⁴

b. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh badan penyelenggaraan PTS yang berbentuk yayasan, perkumpulan sosial atau badan wakaf. Perguruan tinggi swasta memiliki otonomi penuh untuk menyelenggarakan pendidikan sendiri, tidak secara

²⁴ *Ibid*, h. 97.

langsung bergantung pada pemerintah.²⁵ Perguruan tinggi swasta merupakan salah satu perguruan tinggi alternatif bagi masyarakat untuk menghadapi peningkatan permintaan terhadap kebutuhan pendidikan.²⁶

6. Tips Masuk Perguruan Tinggi

Beberapa tips yang bisa dilakukan agar sukses masuk di perguruan tinggi yaitu:

a. Fokus Belajar

Fokus belajar menjadi kunci mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi. Mempersiapkan diri belajar jauh-jauh hari sangat membantu dalam memperkaya materi. Karena secara umum, semakin menguasai materi tentu akan mudah untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

b. Mengikuti Program Bimbingan Belajar (Bimbel)

Layanan bimbel sangat membantu peserta didik mempersiapkan materi. Melalui penyelesaian dan pembahasan soal-soal, menjadikan peserta pendidikan matang dalam penguasaan materi.

²⁵ *Ibid*, h. 98.

²⁶ Maxy Ari, "Identifikasi Perilaku Calon Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Faktor", *Jurnal Paradigma*, Vol. XVI No. 1 (Tahun: 2014). h. 35. Tersedia di: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/726/608> (Diakses pada 27 April 2017 jam 02:22).

c. Pelajari Materi Soal Tahun Sebelumnya

Kiat ini dilakukan sebagai bagian dalam upaya penguasaan materi. Tidak jarang, ada beberapa soal bahkan materi yang hampir sama hanya berbeda cara penyelesaiannya.

d. Pilih Jurusan Sesuai Minat dan Kemampuan

Minat dan kemampuan menjadi faktor penentu dalam memilih program studi atau penjurusan. Memilih jurusan berdiskusi baik dengan guru, orang tua, atau orang yang kita percaya untuk menentukan pilihan.

e. Istirahat Cukup dan Berdoa

Satu hari menjelang ujian masuk perguruan tinggi adalah waktu untuk beristirahat menenangkan pikiran, karena keesokan harinya pasti banyak energi dan pikiran yang terpakai. Selanjutnya berdoa kepada Allah SWT. berdoa untuk diberi kesuksesan dan kemudahan dalam mengerjakan soal ujian.

7. Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai penyelenggaraan pendidikan setelah SMA/SMK/MA/ menerima calon mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi dan diprediksi akan berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi dan diprediksi akan berhasil menyelesaikan studi diperguruan tinggi berdasarkan prestasi akademik dan rekomendasi Kepala Sekolah.

- a. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2011 dan 2012, SNMPTN merupakan istilah untuk jalur test tertulis, sedangkan yang tanpa test tertulis disebut Jalur Undangan. Tahun 2013 sampai dengan saat ini SNMPTN merupakan istilah untuk Jalur Undangan tanpa tes tertulis. Seleksi SNMPTN berdasarkan prestasi akademik siswa, yaitu rapor, nilai ujian nasional, dan prestasi lain.
- b. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Karena SNMPTN yang berlaku tahun 2011 dan 2012 sebagai test tertulis sudah diganti artinya jadi Jalur Undangan, maka istilah SBMPTN merupakan istilah untuk Jalur Ujian Tertulis. Khusus untuk yang mengambil program studi olah raga dan kesenian juga dengan test keterampilan.
- c. Jalur mandiri diserahkan sepenuhnya ke setiap PTN. Minimal 20% dari kuota. Istilah dan ketentuan untuk jalur mandiri ini berbeda di setiap PTN.²⁷

²⁷ Srikandi A1, "Macam-macam Jalur Masuk Perguruan Tinggi", (On-line), tahun 2014. Tersedia di: <https://srikandia1.wordpress.com/2014/10/15/macam-macam-jalur-masuk-perguruan-tinggi/> (Diakses pada: 27 april 2017 jam 03:14).

C. Tugas Perkembangan Teori Karier

Para ahli psikologi perkembangan meyakini, bahwa karier atau pekerjaan seorang individu, sebenarnya telah dimulai sejak masa anak-anak, maka ketika membicarakan masalah karier, mau tidak mau perlu dijelaskan tahap-tahap perkembangan karier. Menurut Ginzberg, tahap perkembangan karier meliputi:

1. *Fantasi (fantastic)*, yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia pekerjaan yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, keterkealan (populer), maupun penghargaan. Umumnya, mereka melakukan permainan peran sesuai dengan keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak yang memerankan sebagai dokter, tentara, ayah-ibu, dan sebagainya.
2. *Tentatif (tentative)*, yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat dan nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karier pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).
3. *Realistik (realistic)*, yakni individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karier mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat, bangsa-negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda (usia 18-25 tahun). Lebih lanjut, Ginzberg mengungkapkan realistik ini terbagi lagi menjadi 3 fase, yaitu sebagai berikut:
 - a. *Fase explorasi (exploration phase)*, dimana individu berusaha untuk mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari. Hal ini ditandai dengan upaya belajar di sekolah, atau perguruan tinggi.
 - b. *Fase Kristalisasi (crystalization phase)* dalam tahap ini, individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karier, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan kariernya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek-aspek yang menguntungkan maupun yang merugikan dari pilihan tersebut.

- c. *Fase Spesifikasi (spesification phase)*, individu berusaha menilai orang (*review*) berbagai posisi alternatif yang ada, supaya ia benar-benar mampu memilih karier yang tepat, maupun minat sendiri. Dalam hal ini, pertimbangan individu akan sangat menentukan. Ia tak akan terpengaruh oleh pemikiran atau ide-ide dari orang lain, teman, atau orang tua.²⁸

Berdasarkan tahap-tahap tersebut, setelah anak melakukan eksplorasi dan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal, selanjutnya anak memasuki fase kristalisasi dengan mengambil keputusan, dan selanjutnya mengambil keputusan yang lebih spesifik. Berdasarkan teori ini, maka semakin dewasa, proses pemilihan pekerjaan semakin meningkat ke arah yang lebih realistik. Dari berbagai tahapan yang diklasifikasikan Ginzberg di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemilihan pekerjaan yang terjadi pada individu merupakan suatu pola pilihan karier yang bertahap dan runtut, yang dinilai subjektif oleh individu dalam sosiokulturalnya sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasanya. Artinya, pada saat keputusan vokasional tentatif dibuat, pilihan-pilihan yang lain akan dicoret. Sehingga individu yang berhasil dalam karier/pekerjaan (memiliki kepuasan kerja) adalah individu yang mampu mengidentifikasi, mengarah, dan mengakomodir semua orientasi minat, kapasitas, dan nilai ke dalam proses kompilasi yang tepat dan dinamis.²⁹

²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 66-68.

²⁹ Siska Adinda Prabowo Putri, "Karir Dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya". Tersedia di: <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/81/119>. Di akses pada: 10 Agustus 2017. Jam : 22:50.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Pengembangan Karier

Berk menyatakan bahwa penentuan dan pemilihan karier seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya: orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri-sendiri.

1. Orang Tua

Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier pada anak remajanya; walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karier selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada orang (anak) yang menjalaninya. Karena hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anaknya agar terarah dengan baik, maka seringkali orang tua ikut campur tangan agar anaknya memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan kariernya. Biasanya orang tua yang berkecukupan secara ekonomi, menghendaki anaknya untuk memilih program studi yang cepat menghasilkan nilai materi.

2. Teman-teman kelompok Sebaya (*Peer-Group*)

Tidak dipungkiri, kenyataannya lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang individu dalam memilih jurusan program studi di SLTA atau mungkin di perguruan tinggi. Pengaruh teman kelompok sebaya ini, bersifat eksternal. Bila remaja tidak mempunyai dorongan internal, minat-bakat atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan.

3. Karakteristik Kepribadian Individu

Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik pribadi yang mempengaruhi pemilihan program studi maupun karier individu, di antaranya: bakat-mint, kepribadian, intelektual.³⁰

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan kajian pustaka yang relevan yaitu: Listianah dan Muhari, mengatakan bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. Hal ini dibuktikan dari hasil

³⁰ Agoes Dariyo. *Op. Cit.* h. 66-68.

sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* menggunakan media *movie maker*. terlihat bahwa sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media *movie maker* tersebut ada perubahan dalam pemahaman studi lanjut peserta didik.³¹

Penelitian selanjutnya oleh Daniati, menegaskan bahwa, layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* (sebelum diberikan layanan) dan *post test* (sesudah diberikan layanan).³² Kedua penelitian dalam layanan informasi karier tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan karier peserta didik di masa depan.

F. Kerangka Pikir

Menurut Suriasumantri kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³³

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier, khususnya memilih

³¹ Listianah, Muhari, : Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media *Movie Maker* Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan". *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Tahun 2013). h. 164.

³² Daniati, Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017. (Tahun: 2016). h. 73.

³³ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*", (Bandung: ALFABETA, 2013),. h. 92.

jurusan atau studi lanjut di perguruan tinggi. Karena layanan informasi juga bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.³⁴

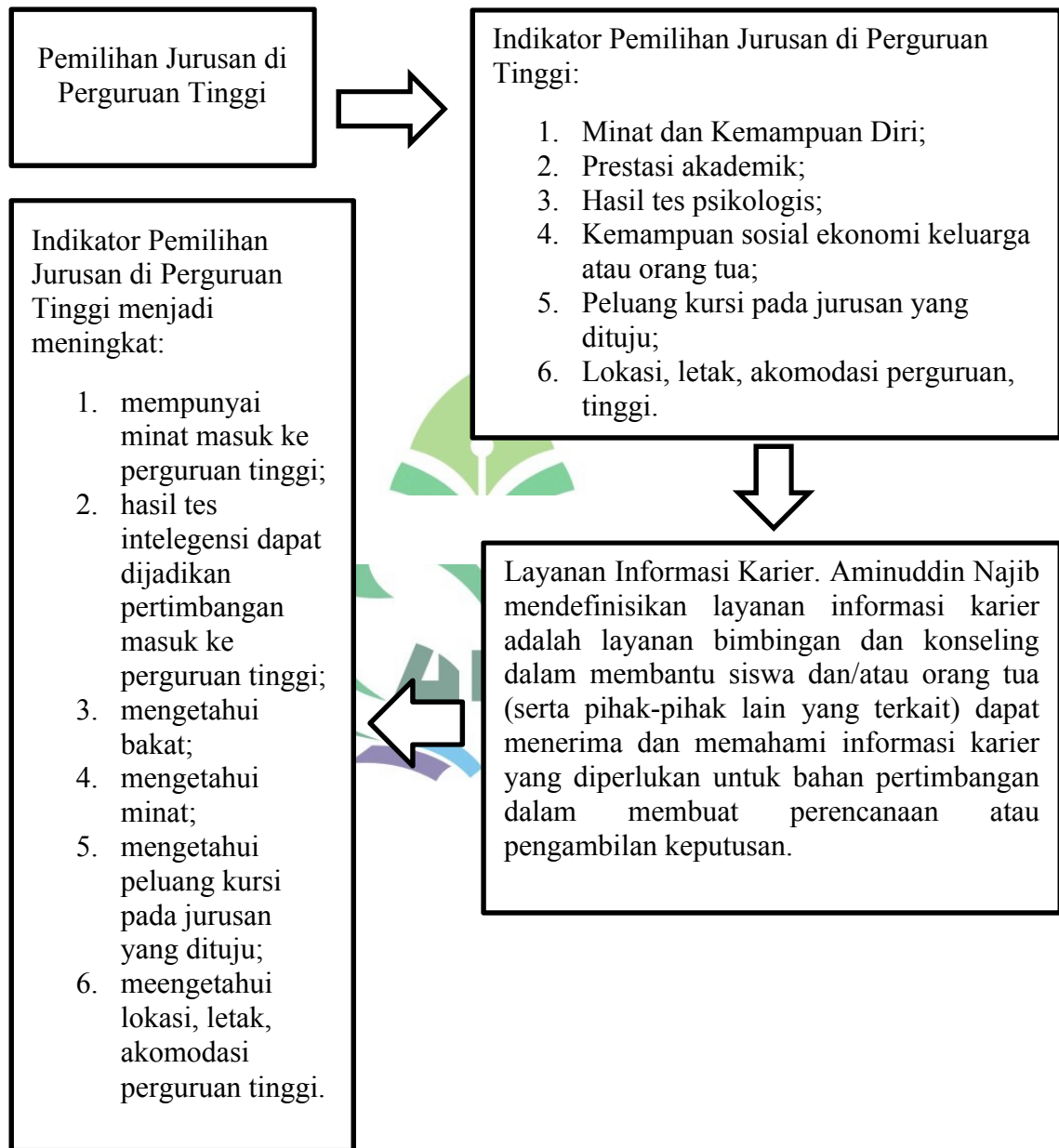
Dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi di SMK Taruna Bandar Lampung terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurangnya informasi dalam bidang karier terutama pendidikan. Mereka masih kebingungan akan mengambil jurusan apa setelah lulus nanti. Karena guru BK belum memberikan informasi terkait jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Dari masalah yang ada maka peneliti memberikan layanan yang sesuai terhadap kebutuhan peserta didik yaitu layanan informasi karier. Layanan informasi karier adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan kurangnya informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya agar peserta didik lebih luas dalam mendapatkan informasi dan tidak salah memilih suatu keputusan.

Setelah peneliti memberikan layanan informasi maka diharapkan peserta didik: mempunyai minat masuk ke perguruan tinggi, sudah mengetahui akan mengambil jurusan di perguruan tinggi, mengetahui bakat, mengetahui minat, memiliki nilai-nilai yang memuaskan untuk masuk ke perguruan tinggi, mengetahui letak akomodasi perguruan tinggi.

³⁴ Tohirin, *Op. Cit.* h. 143.

Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 :
Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipoteses

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Ho : Layanan informasi karier tidak dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Ha : Layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Ho : $\mu_1 = \mu_0$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_0$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}), dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi $t(t_{tabel})$. Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,5$) dan $dk = n-1$.

³⁵ Sugiono, *Op. Cit.* h. 96.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) .
h. 7.

kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O2-O1) - (O4-O3)$.²

Pengukuran (<i>Pretest</i>)		Perlakuan	Pengukuran (<i>Post-test</i>)
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 2
Pola Non-equivalent Control Group Design

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik, sebelum diberikan layanan informasi akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki informasi yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian *posttest* untuk mengukur pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan *assertive training*.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan memilih jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 112-116.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2011), hal, 79.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam metodologi penelitian ada beberapa variabel untuk menghubungkan anatar variabel satu dengan variabel yang lain, tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel saja yaitu variabel Independen dan variabel Dependen.

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

⁴ *Ibid*, hal. 60-61.

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵

Pada penelitian ini sebagai variabel independen adalah Layanan Informasi Karier.

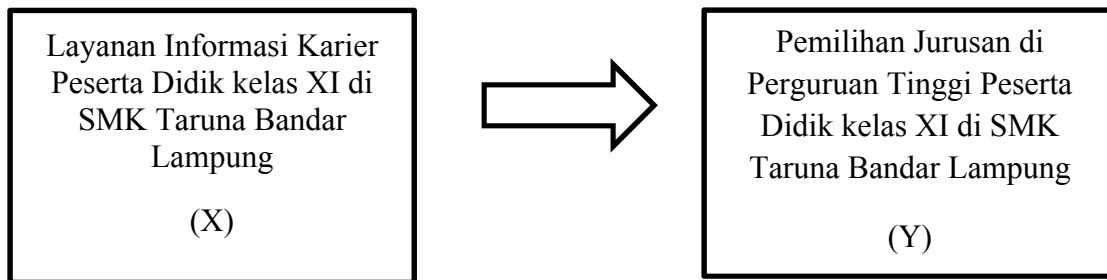
2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Pada penelitian ini sebagai variabel dependen adalah Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini layanan informasi karier diberi simbol (X) sementara pemilihan jurusan di perguruan tinggi diberi simbol (Y). jadi korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

⁵ *Ibid*, h. 61

⁶ *Ibid*.



Gambar 3 : Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah layanan informasi karier. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksperimental variabel). Adapun variabel terikat peneliti ini adalah pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X): Layanan Informasi Karier	<p>Layanan informasi karier adalah bantuan layanan yang diberikan kepada peserta didik berbentuk informasi yang relevan tentang pengetahuan atau informasi yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu dalam pengambilan keputusan mengenai kariernya. Dengan layanan informasi ini peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai karier seperti pendidikan dan pekerjaan</p>				

2.	Variabel terikat (Y): Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	Pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah pengambilan keputusan untuk memilih salah satu jurusan dari beberapa jurusan yang ada di fakultas perguruan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Minat dan kemampuan pribadi; b. Prestasi akademik; c. Hasil tes psikologis; d. Kemampuan sosial ekonomi, keluarga atau orang tua; e. Peluang kursi pada jurusan yang dituju; dan f. Lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi. 	Skala penilaian pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik dari sangat rendah-sangat tinggi.	Angket (kuesioner) pemilihan jurusan di perguruan tinggi sejumlah 43 item pernyataan: SS= sangat setuju; S= setuju; RG= ragu-ragu; N= netral; STS- sangat tidak setuju.	Interval
----	--	--	--	---	--	----------

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Sebagaimana yang di jelaskan pada tabel 3.

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik
XI	AK	25
XI	AP	22
	Jumlah	47

Sumber: Administrasi SMK Taruna Bandar Lampung 2017⁹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 90.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013) h. 173.

⁹ Administrasi SMK Taruna Bandar Lampung, 2017.

harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰ Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan.¹¹ Adapun dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu.¹²

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Maka dari itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, kuesioner (angket), dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

¹⁰ Sugiyono, *Op, Cit.* h. 91.

¹¹ *Ibid.*

¹² Sugiyono, *Metde Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *tersetruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹³ Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi karier dari guru Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Bandar Lampung terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan peserta didik SMK Taruna Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2017/2018 terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

2. Observasi

Menurut Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari pelbaga proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴ Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah keadaan lingkungan sekolah SMK Taruna Bandar Lampung, keadaan informasi yang kurang memadai. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti layanan konseling, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan konseling, khususnya pelaksanaan layanan informasi karier peserta didik.

¹³ *Ibid*, hal. 157

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013. h. 203.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁵ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

4. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi pertanyaan merupakan stimulus yang bertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Format jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 274.

Menurut Sugiyono,

“skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”¹⁶

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala *likert* dengan memperhatikan skor jawaban peserta didik *Favorable* dan *Unfavorable* dapat dibuat dalam format sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Penilaian pemilihan jurusan di perguruan tinggi ini menggunakan rentang skor 1-5 dengan banyak item 16. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;

¹⁶ Sugiyono, *Op, Cit.* h. 133.

- d. jumlah kelas interval = hasil skala penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval; dan
- e. penentu jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan:

t : skor tertinggi ideal dalam skala

r : skor terendah ideal dalam skala

J_k : jumlah kelas interval.¹⁷

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. skor tertinggi : $5 \times 16 = 80$
- b. skor terendah : $1 \times 16 = 16$
- c. rentang : $80 - 16 = 64$
- d. jarak interval : $64 : 5 = 13$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria pemilihan jurusan di perguruan tinggi sebagai berikut:

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hal. 190.

Tabel 5
Kriteria Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi

Interval	Kriteria	Deskripsi
≥ 67 – 80	Sangat Tinggi	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori sangattinggi telah menunjukkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang ditandai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) peserta didik sudah mengetahui minat dan kemampuan pribadi; b) peserta didik memiliki prestasi akademik yang bagus; c) peserta didik memiliki hasil tes psikologi yang bagus; d) peserta didik sudah mengetahui biaya yang akan dikeluarkan di perguruan tinggi; e) peserta didik sudah mengetahui peluang kursi pada jurusan yang dituju; dan f) peserta didik sudah menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih dan sudah mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.
≥ 54 – 67	Tinggi	<p>Peserta didik yang masuk kategori tinggi namun belum sepenuhnya/terus-menerus dilakukan yang ditandai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) peserta didik sudah mengetahui minat dan kemampuan pribadi; b) peserta didik memiliki prestasi akademik yang bagus; c) peserta didik memiliki hasil tes psikologi yang bagus; d) peserta didik sudah mengetahui biaya yang akan dikeluarkan di perguruan tinggi; e) peserta didik sudah mengetahui peluang kursi

		pada jurusan yang di tuju; dan f) peserta didik sudah menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih dan sudah mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.
$\geq 41 - 54$	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang sedikit belum menunjukkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang di tandai dengan: a) peserta didik sudah mengetahui minat dan kemampuan pribadi tetapi kurang detail mengetahuinya; b) peserta didik memiliki prestasi akademik yang bagus tetapi belum terlalu bagus; c) peserta didik memiliki hasil tes psikologi yang hasilnya sedikit memuaskan; d) peserta didik sudah mengetahui biaya yang akan dikeluarkan di perguruan tinggi tetapi belum secara detail; e) peserta didik belum terlalu paham tentang peluang kursi pada jurusan yang dituju; dan f) peserta didik masih bingung perguruan tinggi yang akan dipilih dan sudah mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.
$\geq 28 - 41$	Rendah	Peserta didik dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang ditandai dengan; a) peserta didik mengetahui minat dan kemampuan pribadi tetapi belum sepenuhnya mengetahui; b) peserta didik kurang memiliki prestasi akademik yang bagus; c)

		<p>peserta didik kurang memiliki hasil tes psikologi yang bagus;</p> <p>d) peserta didik belum mengetahui biaya yang akan dikeluarkan di perguruan tinggi;</p> <p>e) peserta didik belum mengetahui peluang kursi pada jurusan yang dituju; dan f) peserta didik belum menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih dan sudah mengetahui lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.</p>
15 – 28	Sangat Rendah	<p>Peserta didik yang dalam kategori sangat rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadaran terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang ditandai dengan: a) peserta didik belum mengetahui minat dan kemampuan pribadi; b) peserta didik kurang memiliki prestasi akademik yang bagus; c) peserta didik tidak memiliki hasil tes psikologi yang bagus; d) peserta didik belum mengetahui sama sekali tentang biaya yang akan dikeluarkan di perguruan tinggi; e) peserta didik belum mengetahui peluang kursi pada jurusan yang dituju dan belum menentukan pilihan tentang jurusan yang akan di pilih; dan f) peserta didik belum menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih dan sudah mengetahui letak, lokasi, akomodasi perguruan tinggi.</p>

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁸ Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi pemilihan jurusan di perguruan tinggi menurut B. Renita Mulyaningtyas dan Yusuf Purnomo Hadiananto yaitu: (1) minat dan kemampuan pribadi; (2) prestasi akademik; (3) hasil tes psikologis; (4) kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua; (5) peluang kursi pada jurusan yang di tuju; dan (6) lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.¹⁹ Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen sebagai berikut:



¹⁸ Sugiyono, *Op, Cit.* hal. 148.

¹⁹ Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadiananto, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga), hal. 100.

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Rumus :

$$r_i = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_i	= angka indeks korelasi “ <i>r</i> ”
n	= <i>number of Cases</i>
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X^2$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y^2$	= jumlah seluruh skor Y ²

¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 168.

² Sugiyono, *Op.Cit*, 2009. h, 183.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release*.

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan:

R_1 = reliabel

R_b = data yang valid⁴

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak

³ *Ibid*, h. 178.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, h. 206.

lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti menyebar kembali skala pemilihan jurusan di perguruan tinggi kepada peserta didik yang belum mengisi skala pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala pemilihan jurusan di perguruan tinggi, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban Sangat Setuju kode 5, jawaban Setuju kode 4, jawaban Netral kode 3, jawaban Tidak Setuju kode 2, jawaban Sangat Tidak Setuju kode 1. Sementara pada pernyataan *Unfavorable* jawaban Sangat Setuju kode 1, jawaban Setuju kode 2, jawaban Netral kode 3, jawaban Tidak Setuju kode 4 dan jawaban Sangat Tidak Setuju kode 5.

c. *Processing*

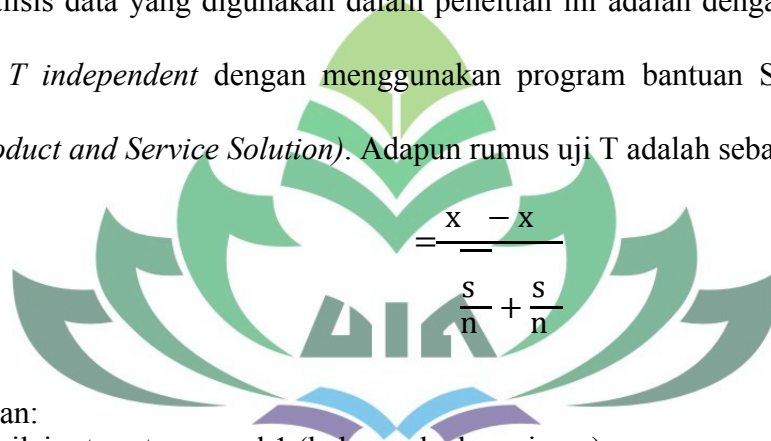
Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.⁵

2. Analisi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *T independent* dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X₁ : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- X₂ : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok kontrol)
- S₁² : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S₂² : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n₁ : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n₂ : banyaknya sampel kelompok 2 (kelompok kontrol).

⁵ Herlia Wati, "*Metodelogi Penelitian*", (On-Line). Tersedia di:
<http://herliamr.blogspot.co.id/2012/05/bab-iv.html>. (Diakses pada: 16 Mei 2017. Jam 20:18).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 pada 22 Agustus sampai dengan 22 September 2017 sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga peserta didik tidak salah dalam memilih jurusan dan dapat mempersiapkan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung berjumlah 47 (empat puluh tujuh) peserta didik, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik yang mengalami pemilihan jurusan yang rendah.

1. Profil dan Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen pemilihan jurusan di perguruan tinggi, sebelum diberikannya layanan informasi karier dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung diperoleh persentase gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik yang dikategorikan dalam lima kriteria sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7
Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung

No.	Kriteria	Reting Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 67 - 80$	5	11%
2.	Tinggi	$\geq 54 - 67$	7	15%
3.	Sedang	$\geq 41 - 54$	13	28%
4.	Rendah	$\geq 28 - 41$	20	42%
5.	Sangat Rendah	$\geq 15 - 28$	2	4%
	Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI AP dan AK di SMK Taruna Bandar Lampung tidak ada peserta didik yang berada pada kriteria sangat tinggi, pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kriteria tinggi sebanyak 8 peserta didik (17%), kriteria sedang sebanyak 10 peserta didik (21%), kriteria rendah terdapat sebanyak 29 peserta didik (62%), dan tidak ada peserta didik pada kriteria sangat rendah.

Selanjutnya gambaran minat belajar peserta didik dapat terlihat pada beberapa aspek yaitu (1) minat dan kemampuan pribadi; (2) prestasi akademik ; (3) hasil tes psikologis; (4) kemampuan sosial ekonomi, keluarga/orang tua; (5) peluang kursi pada jurusan yang dituju; (6) lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi. Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran Minat dan Kemampuan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi terdapat 0 peserta didik (0%), 2 peserta didik (10%) yang tinggi, 6 peserta didik (30%) sedang, 11 peserta didik (55%) yang rendah, 1 peserta didik (5%) sangat rendah. Secara rinci disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Gambaran Minat dan Kemampuan Pribadi

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 40$	0	0%
2.	Tinggi	$\geq 24 - 32,5$	2	10%
3.	Sedang	$\geq 15 - 24$	6	30%
4.	Rendah	$\geq 13,5 - 15$	11	55%
5.	Sangat Rendah	$\geq 7 - 13,5$	1	5%
	Jumlah		20	100%

b. Gambaran Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran prestasi akademik pada peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik (10%), pada kriteria tinggi berjumlah 3 peserta didik (15%), pada

kriteria sedang terdapat 5 peserta didik (25%), pada kriteria rendah sebanyak 10 peserta didik (50%), dan tidak ada pada kriteria sangat rendah. Gambaran prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Gambaran Prestasi Akademik

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 32 - 39$	2	10%
2.	Tinggi	$\geq 24,5 - 32$	3	15%
3.	Sedang	$\geq 15,5 - 24,5$	5	25%
4.	Rendah	$\geq 14 - 15,5$	10	50%
5.	Sangat Rendah	$\geq 7,5 - 14$	0	0%
	Jumlah		20	100%

c. Gambaran Hasil Tes Psikologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes psikologis pada peserta didik pada kriteria sangat tinggi terdapat 1 peserta didik (5%), pada kriteria tinggi sebanyak 2 peserta didik (10%), pada kriteria sedang terdapat 3 peserta didik (15%), pada kriteria rendah sebanyak 12 peserta didik (60%), dan pada kriteria sangat rendah terdapat 2 peserta didik (10%). Gambaran prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Gambaran Hasil Tes Psikologis

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 39,5$	1	5%
2.	Tinggi	$\geq 25,5 - 32,5$	2	10%
3.	Sedang	$\geq 14,5 - 25,5$	3	15%
4.	Rendah	$\geq 13 - 14,5$	12	60%
5.	Sangat Rendah	$\geq 6,5 - 13$	2	10%
	Jumlah		20	100%

d. Gambaran Kemampuan Sosial Ekonomi, Keluarga atau Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kemampuan sosial ekonomi, keluarga atau orang tua pada kriteria sangat tinggi terdapat 1 peserta didik (5%), sebanyak 4 peserta didik pada kriteria tinggi (20%), sebanyak 4 peserta didik pada kriteria sedang (20%), pada kriteria rendah terdapat 10 peserta didik (50%), dan pada kriteria sangat rendah terdapat 1 peserta didik (5%). Gambaran prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Gambaran Kemampuan Sosial Ekonomi, Keluarga atau Orang Tua

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 15,75 - 19,75$	1	5%
2.	Tinggi	$\geq 12,5 - 15,75$	4	20%
3.	Sedang	$\geq 7,75 - 12,5$	4	20%
4.	Rendah	$\geq 6,75 - 7,75$	10	50%
5.	Sangat Rendah	$\geq 3,5 - 6,75$	1	5%
	Jumlah		20	100%

e. Gambaran Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran peluang kursi pada jurusan yang dituju pada kriteria sangat tinggi terdapat 1 peserta didik (5%), sebanyak 2 peserta didik pada kriteria tinggi (10%), sebanyak 4 peserta didik pada kriteria sedang (20%), pada kriteria rendah terdapat 9 peserta didik (45%), dan pada kriteria sangat rendah terdapat 3 peserta didik (15%). Gambaran prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Gambaran Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 39,5$	1	1%
2.	Tinggi	$\geq 25,5 - 32,5$	2	10%
3.	Sedang	$\geq 14,5 - 25,5$	4	20%
4.	Rendah	$\geq 12,5 - 14,5$	9	45%
5.	Sangat Rendah	$\geq 6 - 12,5$	3	15%
	Jumlah		20	100%

f. Gambaran Lokasi, Letak, Akomodasi, Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran peluang kursi pada jurusan yang dituju pada kriteria sangat tinggi terdapat 2 peserta didik (10%), sebanyak 3 peserta didik pada kriteria tinggi (15%), sebanyak 3 peserta didik pada kriteria sedang (3%), pada kriteria rendah terdapat 10 peserta didik (50%), dan pada kriteria sangat rendah terdapat 2 peserta

didik (10%). Gambaran prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Gambaran Lokasi, Letak, Akomodasi, Perguruan Tinggi

No.	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$\geq 16 - 19,25$	2	10%
2.	Tinggi	$\geq 12,75 - 16$	3	15%
3.	Sedang	$\geq 7,75 - 12,75$	3	15%
4.	Rendah	$\geq 6,5 - 7,75$	10	50%
5.	Sangat Rendah	$\geq 3,25 - 6,5$	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator, maka diperoleh gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Gambaran Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Berdasarkan Indikator

Aspek/Indikator	Kriteria	Interval	Σ	Presentase
Minat dan Kemampuan Pribadi	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 40$	0	0%
	Tinggi	$\geq 24 - 32,5$	2	10%
	Sedang	$\geq 15 - 24$	6	30%
	Rendah	$\geq 13,5 - 15$	11	55%
	Sangat Rendah	$\geq 7 - 13,5$	1	5%
Prestasi Akademik	Sangat Tinggi	$\geq 32 - 39$	2	10%
	Tinggi	$\geq 24,5 - 32$	3	15%
	Sedang	$\geq 15,5 - 24,5$	5	25%
	Rendah	$\geq 14 - 15,5$	10	50%
	Sangat Rendah	$\geq 7,5 - 14$	0	0%
Hasil Tes Psikologis	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 39,5$	1	5%
	Tinggi	$\geq 25,5 - 32,5$	2	10%
	Sedang	$\geq 14,5 - 25,5$	3	15%

	Rendah	$\geq 13 - 14,5$	12	60%
	Sangat Rendah	$\geq 6,5 - 13$	2	10%
Kemampuan Sosial Ekonomi, Keluarga atau Orang tua	Sangat Tinggi	$\geq 15,75 - 19,75$	1	5%
	Tinggi	$\geq 12,5 - 15,75$	4	20%
	Sedang	$\geq 7,75 - 12,5$	4	20%
	Rendah	$\geq 6,75 - 7,75$	10	50%
	Sangat Rendah	$\geq 3,5 - 6,75$	1	5%
Peluang Kursi Pada Jurusan yang Dituju	Sangat Tinggi	$\geq 32,5 - 39,5$	1	1%
	Tinggi	$\geq 25,5 - 32,5$	2	10%
	Sedang	$\geq 14,5 - 25,5$	4	20%
	Rendah	$\geq 12,5 - 14,5$	9	45%
	Sangat Rendah	$\geq 6 - 12,5$	3	15%
Lokasi, Letak, Akomodasi, Perguruan Tinggi	Sangat Tinggi	$\geq 16 - 19,25$	2	10%
	Tinggi	$\geq 12,75 - 16$	3	15%
	Sedang	$\geq 7,75 - 12,75$	3	15%
	Rendah	$\geq 6,5 - 7,75$	10	50%
	Sangat Rendah	$\geq 3,25 - 6,5$	2	10%

Secara keseluruhan hasil gambaran indikator pemilihan jurusan di perguruan tinggi menunjukkan perbedaan yang tidak begitu jauh dari setiap indikator. Berdasarkan persentase yang paling tinggi adalah (1) hasil tes psikologis 60%; (2) minat dan kemampuan pribadi (55%); (3) pada urutan ketiga terdapat 3 (tiga) persentase yang sama tingginya yaitu prestasi akademik (50%), kemampuan sosial ekonomi, keluarga atau orang tua (50%), dan lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi (50%); (4) peluang kursi pada jurusan yang dituju (45%).

2. Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan penelitian pemilihan jurusan di perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karier dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017 sampai dengan 22 September 2017, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang perpustakaan SMK Taruna Bandar Lampung. Layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dan 6 (enam) kali pertemuan untuk kelompok kontrol. Pada layanan informasi karier dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan topik pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Adapun tahap-tahap pemilihan jurusan di perguruan tinggi sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan angket (*Pretest*) pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 di kelas AK (akuntansi) dan di kelas AP (administrasi perkantoran) pada hari Senin, 28 Agustus 2017 di SMK Taruna Bandar Lampung yang berjumlah 47 peserta didik, diketahui 17% peserta didik berada pada kriteria

tinggi, 21% pada kriteria sedang, dan 62% peserta didik pada kriteria rendah (pada tabel 7), waktu pelaksanaan *pretest* dilaksanakan selama 30 menit. Pada tahap ini peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai maksud dan tujuan dari layanan informasi karier dan petunjuk pengisian instrumen pemilihan jurusan di perguruan tinggi, hasil *pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat tingkat informasi yang berkaitan dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung (tabel 7). Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang terjadi pada peserta didik. Gambaran pemilihan jurusan di perguruan tinggi di gunakan untuk menentukan sampel penelitian.

2) Tahap Kedua

Setelah menganalisis data *pretest* peserta didik, peneliti mendapatkan 20 peserta didik yang berada pada kriteria rendah, yaitu 10 kelas XI AK dan 10 kelas XI AP. Adapun peneliti membagi 2 (dua) kelompok yaitu 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol. Pelaksanaan layanan informasi karier dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 13

September 2017 dengan materi pembahasan yang berbeda pada setiap pertemuan. Adapun deskripsi gambaran setiap pertemuan dalam tahap layanan informasi karier terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi terhadap peserta didik, diantaranya adalah:

a) Kelompok Kontrol

(1) Pengertian dan faktor-faktor pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Pada materi ini dibahas pada kelompok kontrol pada tanggal 28 Agustus 2017. Dalam materi ini peneliti membahas dan memberikan informasi tentang pengertian pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pada kelompok kontrol tidak terlalu dijabarkan ketika memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.

(2) Tips-tips dan macam-macam perguruan tinggi

Pada materi ini dibahas pada kelompok kontrol pada tanggal 30 Agustus 2017. Dalam materi ini peneliti memberikan berbagai tips dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, dan menjelaskan macam-macam perguruan tinggi. Peserta didik sangat ingin mengenal perguruan tinggi. Dalam pembahasan ini pada kelompok kontrol peneliti hanya menjelaskan secara umum tidak diberikan penjelasan yang mendetail.

(3) Macam-macam jurusan

Pada pembahasan selanjutnya yang diberikan kepada kelompok kontrol pada tanggal 4 September 2017, dalam materi ini peneliti memberikan penjelasan dan mengenalkan kepada peserta didik tentang macam-macam jurusan yang ada di perguruan tinggi. Dalam pertemuan ini peserta didik sangat antusias sehingga mereka mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti, karena mereka ingin mencocokkan minatnya di jurusan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Pada pembahasan ini pada kelompok kontrol peneliti hanya menyebutkan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi dan tidak dijabarkan secara rinci.

(4) Tujuan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Pada pertemuan terakhir tanggal 6 September 2017 pada kelompok kontrol, peneliti menjelaskan tujuan dari pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Serta memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar tidak salah dalam memilih jurusan.

b) Kelompok Eksperimen

(1) Mengenal bakat dan minat, cara mengembangkan bakat dan minat, cara mengenal minat diri sendiri

Pada pertemuan ini kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017, dalam pertemuan ini peneliti membahas

bagaimana mengenal bakat minat yang ada di dalam diri peserta didik itu sendiri dan cara mengembangkannya. Pada pertemuan pertama kelompok eksperimen tersebut peserta didik diberikan informasi yang sangat dasar terlebih dahulu sebelum membahas materi selanjutnya terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Dalam pertemuan pertama peserta didik telah menunjukkan rasa antusias dan ingin tahu sangat besar di banding kelompok kontrol pada saat pertemuan pertama dan kelompok eksperimen lebih terbuka dibanding kelompok kontrol.

(2) Pengertian perguruan tinggi, tujuan perguruan tinggi, tugas dan fungsi perguruan tinggi, dan macam-macam perguruan tinggi

Pertemuan ke 2 (dua) kelompok eksperimen pada tanggal 11 September 2017, peserta didik kelompok eksperimen pada pertemuan ini lebih antusias dari pertemuan pertama, karena mereka sudah penasaran dengan macam-macam perguruan tinggi dan mereka sangat ingin mengenal perguruan-perguruan tinggi. Pada pertemuan ini peneliti tidak hanya mengenalkan macam-macam perguruan tinggi saja, tetapi juga menjelaskan pengertian perguruan tinggi, tujuan, tugas dan fungsi perguruan tinggi. Karena peserta didik harus mengerti terlebih dahulu apa itu perguruan tinggi dan tujuan perguruan tinggi.

(3) Macam-macam jurusan dan penjelasan jurusan yang ada di perguruan tinggi

Pertemuan ke 3 (tiga) kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017. Dalam materi ini peneliti membahas dan memberikan informasi tentang macam-macam jurusan yang ada di perguruan tinggi, menjelaskan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, dan memberikan beberapa contoh prospek pekerjaan setelah lulus dari jurusan tersebut. Dan setelah peneliti menjelaskan peneliti mencoba mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dari penjelasan tersebut kira-kira peserta didik sudah mempunyai gambaran atau sudah mempunyai rencana akan mengambil jurusan apa di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat mereka masing-masing beserta alasannya. Peserta didik menjawab dengan sangat antusias dan semangat memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat mereka masing-masing, dan telah mengetahui prospek pekerjaan setelah mereka lulus nanti. Namun hal tersebut tidak dilakukan pada kelompok kontrol.

- (4) Tips memilih perguruan tinggi, tips memilih jurusan di perguruan tinggi dan pintar memilih perguruan tinggi

Pada materi terakhir kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 September 2017, dalam materi ini peneliti membahas tips jitu dalam memilih perguruan tinggi, memilih jurusan, cara pintar memilih jurusan di perguruan tinggi. Pada pertemuan ini peserta didik jadi lebih tahu dan paham bagaimana cara memilih perguruan tinggi, jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, dan peserta didik banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan jurusan di perguruan tinggi kepada peneliti, sehingga informasi yang diberikan peneliti diterima dengan baik. Namun hal tersebut tidak dilakukan pada kelompok kontrol.

3) Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga yaitu pemberian *posttest* setelah peneliti selesai memberikan perlakuan atau *treatment*. dilaksanakan pada hari senin, 18 September 2017. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari diberikannya perlakuan terhadap kelompok eksperimen apakah ada perubahan atau tidak. Begitupun dengan kelompok kontrol, meskipun tidak diberikan perlakuan khusus dan berbeda dari kelompok eksperimen tetap saja akan diberikan *posttest* untuk mengukur hasil apakah ada perubahan atau tidak.

b. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pengaruh layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui implementasi layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

1) Uji Efektivitas Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : layanan informasi karier tidak efektif terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : layanan informasi karier efektif terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_0$$

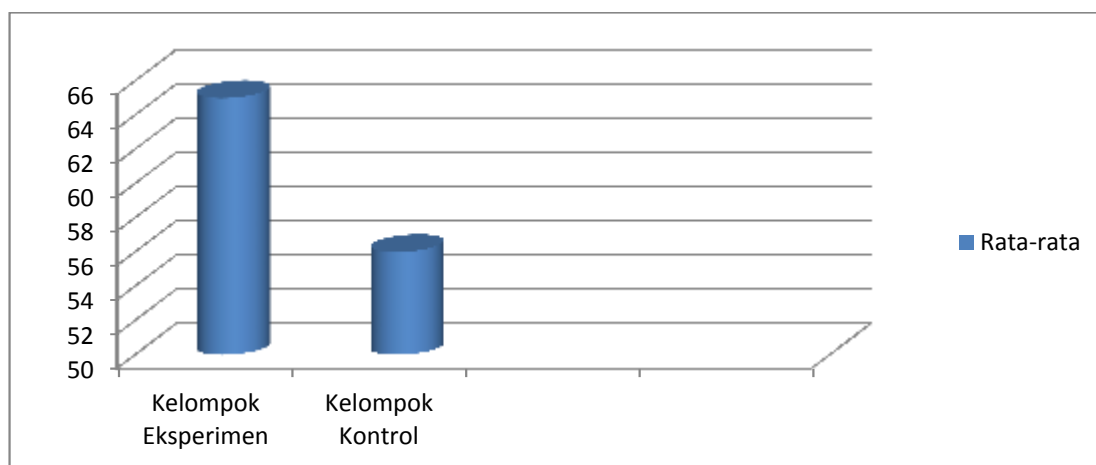
Berdasarkan hasil uji t independen sampel test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk meningkatkan informasi pemilihan terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	65.4000	1.57762	9.10000	6.498	.055	.000	Signifikan
Kontrol	56.3000	4.13790					

Berdasarkan tabel 15 hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 6,498 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,596$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,498 \geq 2,596$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($65.4000 \geq 56.3000$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan informasi terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih tinggi

dibanding dengan kelompok kontrol. Gambar 4 menunjukkan rata-rata peningkatan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

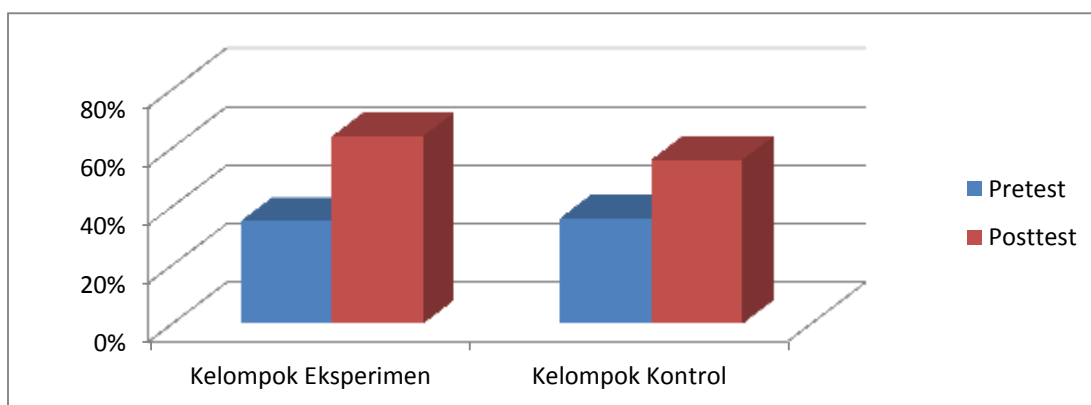
2) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Minat dan Kemampuan Pribadi

Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada indikator minat dan kemampuan pribadi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Minat dan Kemampuan Pribadi

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	64.4000	2.41293	8.10000	5.040	.140	.000	Signifikan
Kontrol	56.3000	4.47338					

Berdasarkan tabel 16 tampak bahwa pada aspek minat dan kemampuan pribadi hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sig. 2. Tailed} < 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika dilihat rata-rata, maka peningkatan indikator minat dan kemampuan pribadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk mengetahui minat dan kemampuan pribadi dalam pemilihan jurusan di perguruan dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Pada gambar 5 menunjukkan data peningkatan minat dan kemampuan pribadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 5
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

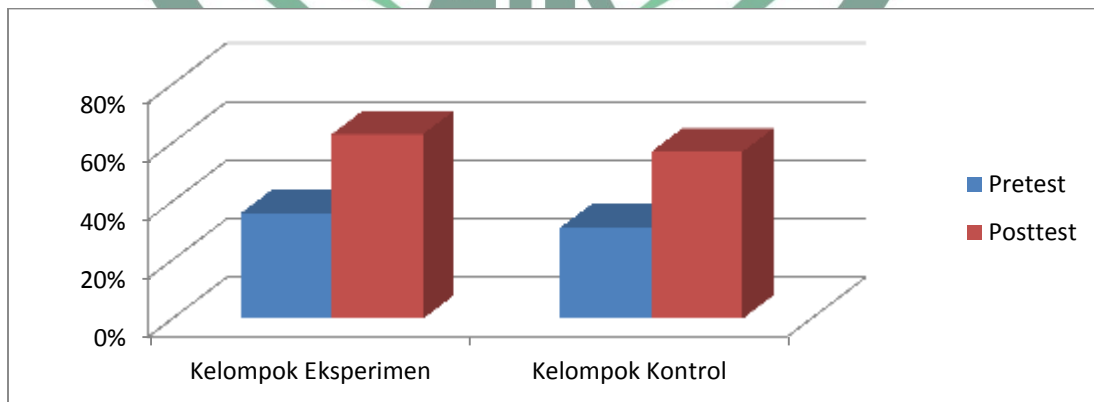
3) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Prestasi Akademik

Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada indikator prestasi akademik sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Prestasi Akademik

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	62.6000	3.62706	6.00000	4.233	.100	.000	Signifikan
Kontrol	56.6000	2.63312					

Berdasarkan tabel 17 tampak bahwa pada indikator prestasi akademik hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sign. 2 Tailed} < 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dilihat rata-rata maka peningkatan indikator prestasi akademik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk penerapan prestasi akademik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Pada gambar 6 menunjukkan data peningkatan prestasi akademik peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 6
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

4) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Hasil Tes Psikologis

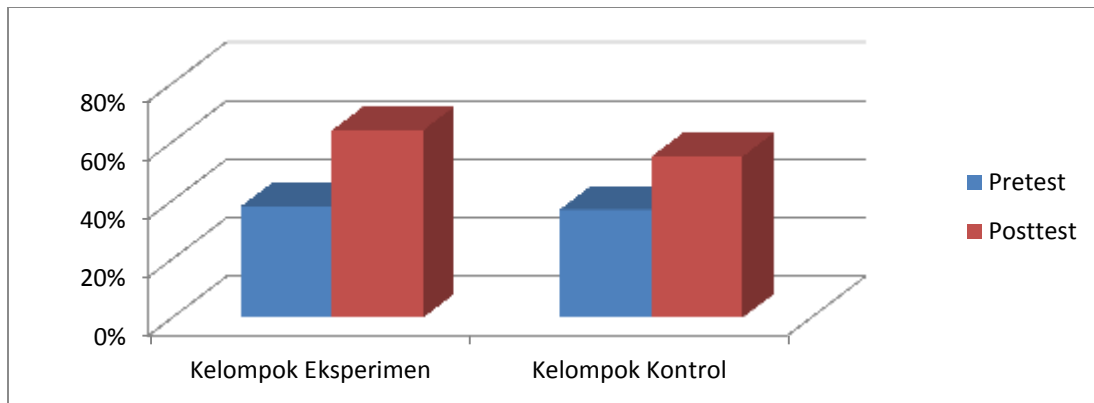
Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada indikator hasil tes psikologis sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Hasil Tes Psikologis

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	63.8000	2.44040	8.80000	9.731	.019	.000	Signifikan
Kontrol	55.0000	1.49071					

Berdasarkan tabel 18 tampak bahwa pada aspek hasil tes psikologis hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sig.2. Tailed} < 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek hasil tes psikologis pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan konseling layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh untuk penerapan hasil tes psikologis dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dari pada metode lain yang diterima peserta

didik pada kelompok kontrol. Pada gambar 7 menunjukkan data peningkatan hasil tes psikologis peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 7
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

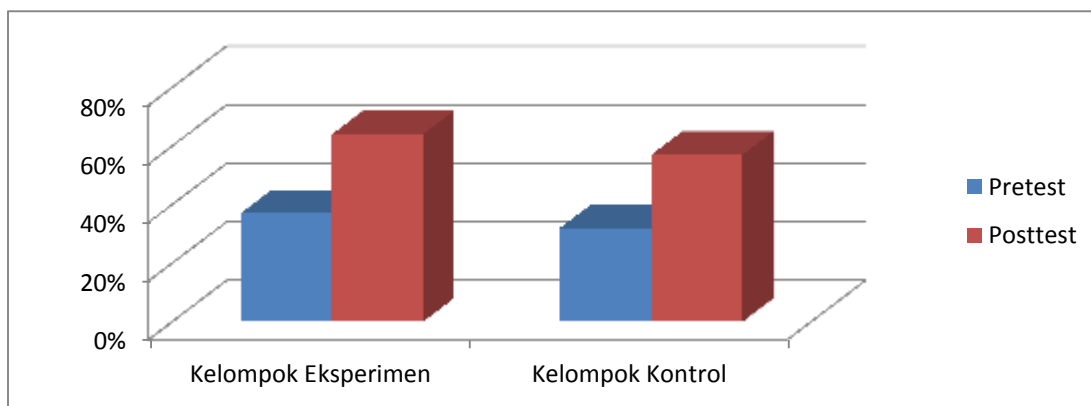
5) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Kemampuan Sosial, Ekonomi, Keluarga atau Orang Tua

Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada indikator kemampuan sosial, ekonomi, keluarga atau orang tua sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Kemampuan Sosial, Ekonomi, Keluarga atau Orang Tua

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	63.8000	3.85285	6.90000	4.490	.145	.000	Signifikan
Kontrol	56.9000	2.96086					

Berdasarkan tabel 19 tampak bahwa pada aspek kemampuan sosial, ekonomi, keluarga atau orang tua hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sig.2. Tailed} < 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek kemampuan sosial, ekonomi, keluarga atau orang tua pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan konseling layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk penerapan hasil tes psikologis dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Pada gambar 8 menunjukkan data peningkatan kemampuan sosial, ekonomi, keluarga atau orang tua peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 8
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

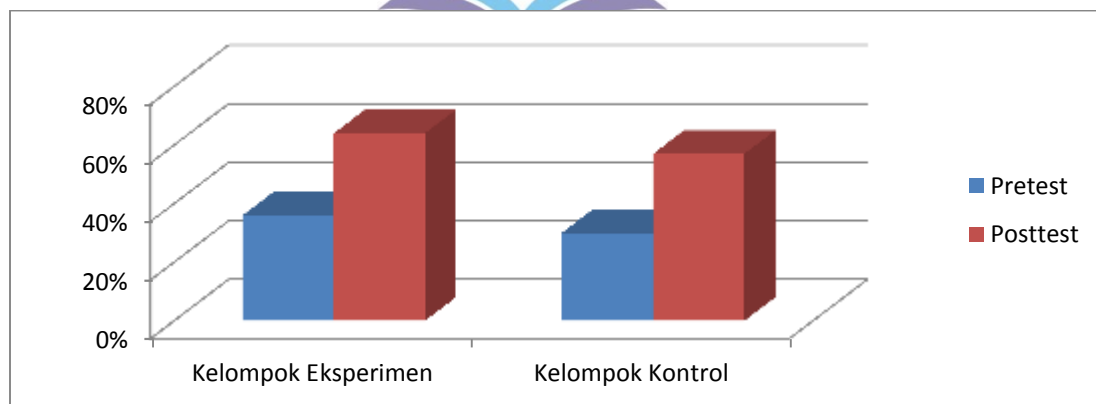
6) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peluang kursi pada jurusan yang dituju tua sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	63.8000	3.85285	6.90000	4.490	.145	.000	Signifikan
Kontrol	56.9000	2.96086					

Berdasarkan tabel 19 tampak bahwa pada aspek peluang kursi pada jurusan yang dituju hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sign}2. \text{Tailed} < 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek aspek peluang kursi pada jurusan yang dituju pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan konseling layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk penerapan aspek peluang kursi pada jurusan yang dituju dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Pada gambar 9 menunjukkan data aspek peluang kursi pada jurusan yang dituju peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 9
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

7) Uji Efektifitas Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Aspek Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi

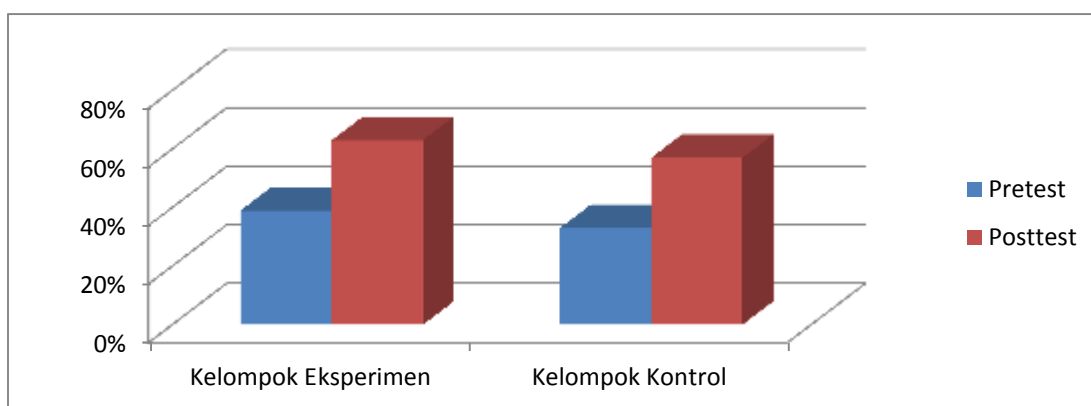
Hasil uji efektifitas pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peluang kursi pada jurusan yang dituju tua sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji t Independen Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	63.4000	3.86437	6.80000	4.402	.081	.000	Signifikan
Kontrol	56.6000	2.98887					

Berdasarkan tabel 21 tampak bahwa pada aspek lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai sign2. Tailed $< 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan konseling layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen lebih efektif untuk penerapan lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada

kelompok kontrol. Pada gambar 8 menunjukkan data peningkatan lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:



Gambar 10
Gambaran Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

8) Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score*

Setelah dilakukan layanan informasi karier didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

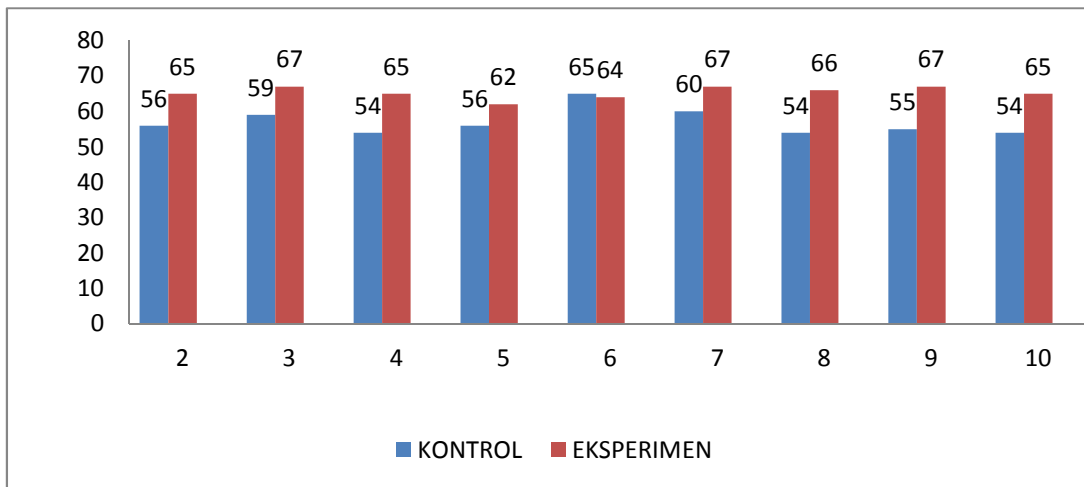
Tabel 22

Deskripsi Data *Pre-test*, *Posttest*, *Gain Score*

Kelompok Eksperimen			Gain score	Kelompok Kontrol			Gain score
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	35	66	34	1	30	50	20
2	30	65	35	2	32	56	24
3	31	67	36	3	28	59	31
4	33	65	32	4	29	54	25
5	41	62	21	5	31	56	25

6	39	64	25	6	30	65	35
7	41	67	26	7	28	60	32
8	36	66	30	8	32	54	22
9	33	67	34	9	34	55	21
10	40	65	25	10	28	54	26
Σ	359	654	298	Σ	302	563	261
Rata-rata	35,9	65,4	29,8	Rata-rata	30,2	56,3	26,1

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen ($35,9 \leq 65,4$) dan pada kelompok kontrol ($30,2 \leq 56,3$). Namun, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($65,4 \geq 56,3$). Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik mengalami informasii terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11 berikut:



Gambar 11
Gambaran Peningkatan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel 22 terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol kontrol ($65,4 \geq 56,3$). Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan informasi terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan informasi karier secara jelas dan rinci terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan 6 kali pertemuan, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil penelitian layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan informasi karier. Adapun materi yang disajikan dalam layanan pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Profil atau Gambaran Umum Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas IX di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018 sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah. Pada kategori ini peserta didik belum mengetahui gambaran-gambaran tentang jurusan di perguruan tinggi sehingga jika dibiarkan masalah tersebut peserta didik bisa salah pilih dalam menentukan jurusan, dan juga peserta didik belum mampu

mempersiapkan apa-apa yang perlu dipersiapkan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi dalam penelitian ini dibagi dalam 6 (enam) aspek, yaitu minat dan kemampuan pribadi, prestasi akademik, hasil tes psikologis, kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua, peluang kursi pada jurusan yang dituju, lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.

Kondisi pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung berdasarkan persentase indikator pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah (1) hasil tes psikologis 60%; (2) minat dan kemampuan pribadi (55%); (3) pada urutan ketiga terdapat 3 (tiga) persentase yang sama tingginya yaitu prestasi akademik (50%), kemampuan sosial ekonomi, keluarga atau orang tua (50%), dan lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi (50%); (4) peluang kursi pada jurusan yang dituju (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik berada pada kategori rendah pada aspek peluang kursi pada jurusan yang dituju sedangkan persentase yang sedang berada pada aspek lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi. Namun hal tersebut dapat ditingkatkan dengan mencari informasi terkait pemilihan

jurusan di perguruan tinggi, sehingga peserta didik dapat informasi yang banyak tentang jurusan di perguruan tinggi.

a. Gambaran Minat dan Kemampuan Pribadi

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen aspek minat dan kemampuan pribadi memiliki persentase sebesar 55%. Dalam hal ini terlihat bahwa sebagian besar sudah cukup mengetahui minat serta kemampuan pribadinya tetapi belum bisa memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan pribadinya. Minat dan kemampuan pribadi merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan. Hampir dapat dipastikan tidak ada mahasiswa yang berhasil dalam studinya jika bertentangan dengan minatnya.¹

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka, terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Setiap individu mempunyai minat tersendiri. Minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang sesuatu pekerjaan, benda situasi tadi. Yang penting adaah memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan tepat yang memberikan gambaran apa yang individu tersebut minati

¹ B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MS kelas XII*, (Jakarta: Erlangga. 2007). h. 106.

b. Gambaran Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen aspek prestasi akademik memiliki persentase sebesar 50%. Dalam hal ini terlihat bahwa peserta didik memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang. Baik dari aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor*.

c. Gambaran Hasil Tes Psikologis

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen aspek hasil tes psikologis memiliki persentase sebesar 60%. Hasil tes psikologis merupakan aspek pertimbangan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, bahan pertimbangan lain dalam penjurusan adalah hasil pengukuran tes bakat. Hal ini tidak semua sekolah mampu melaksanakan, yang penting adalah peserta didik sadar akan bakat yang dia miliki.

d. Gambaran Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen aspek kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua memiliki persentase sebesar 50%. Kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua merupakan aspek terpenting dalam memilih perguruan tinggi. Salah seorang tokoh (bimbingan karier) yaitu Donald Super berpendapat bahwa “hakekat

pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya”. Super juga mengemukakan bahwa hubungan awal yang dilakukan oleh seseorang dengan dunia kerja melalui perantaraan orang tua, keluarga dan teman-temannya. Tujuan akhirnya dari penjurusan akan mengarahkan pada dunia kerja atau jabatan kelak bagi mereka.

Dengan tingkat sosial ekonomi yang mereka miliki, para orang tua akan mempunyai andil yang besar, terutama yang berhubungan dengan masalah fasilitas. Apalagi dalam situasi ini dimana persaingan yang demikian ketat untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang memadai. Sebab dengan kesempatan pendidikan yang memadai para orang tua akan mengharapkan hasil yang memadai.² Apabila peserta didik sudah menemukan perguruan tinggi yang diinginkan bersama prodinya, maka langkah selanjutnya menyiapkan biaya yang dibutuhkan dalam menempuh pendidikan dalam perguruan tinggi. Targetkan juga berapa lama pendidikan akan ditempuh agar mudah melakukan kalkulasi biaya. Masukkan juga komponen biaya hidup, seperti biaya kost, uang makan sehari-hari hingga biaya perlengkapan ringan seperti fotocopy tugas, biaya buku, biaya SKS, uang praktek dan biaya administrasi lainnya.³

² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1986. h. 54-55)

³ *Op. Cit.* h. 30-31

e. Gambaran Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen peluang kursi yang dituju memiliki persentase sebanyak 45%. Peluang kursi pada jurusan yang dituju merupakan aspek penting dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Perhatikan daya tampung suatu jurusan di PTN dan PTS, pada umumnya memiliki kuantitas yang terbatas dan di perebutkan oleh banyak orang. Jangan membebani diri anda dengan target untuk kuliah di tempat tertentu dengan jurusan tertentu favorit.

f. Gambaran Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen aspek lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi memiliki persentase sebanyak 50%. Aspek lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam memilih perguruan tinggi. Jika dana yang ada terbatas maka pilihlah lokasi kuliah yang dekat dengan tempat tinggal atau lokasi luar kota yang memiliki biaya hidup yang rendah. Pilih juga tempat kuliah yang biaya pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Jika dana yang ada nanti belum mencukupi, maka carilah beasiswa, keringanan, pekerjaan paruh waktu atau *freelance* untuk mencukupi kebutuhan dana anda. Jangan jadikan pula uang sebagai faktor yang sangat menghambat Masa Depan.

2. Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan layanan informasi karier terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi meningkat. Adapun peningkatan informasi terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat dilihat melalui aspek pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23
Pemilihan Jurusan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi Karier

Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pre-test	36,8000	3,45768	-28,10000	-23,159	,024	,000	Signifikan
Pos-test	64,9000	1,66333					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan informasi terkait dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi, sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) nilai rata-rata 36,8000 setelah dilaksanakan layanan informasi karier terhadap

pemilihan jurusan di perguruan tinggi pos-tes nilai rata-rata meningkat menjadi 64,9000, jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier efektif dalam meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik agar mendapatkan informasi tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga peserta didik tidak salah pilih dan peserta didik dapat mempersiapkan apa-apa yang perlu dipersiapkan.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier sangat mempengaruhi peserta didik dalam memilih jurusan di perguruan tinggi kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung baik secara keseluruhan. Meskipun penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada awal pembagian instrumen penelitian peserta didik merasa takut jika jawaban mereka pada instrumen penelitian akan mempengaruhi nilai rapor sekolah, meskipun sudah dijelaskan sebelumnya. Selain pada saat pertama pemberian *treatment* peserta didik masih bingung, tetapi peneliti langsung menjelaskan apa maksud dari penelitian tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi karier terkait dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi di kelas XI SMK Taruna bandar lampung dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pemilihan jurusan di perguruan tinggi kelas XI SMK Tarna Bandar Lampung terdapat peningkatan pemilihan jurusan di perguruan tinggi baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terdapat 36,8% menjadi 64,9% dengan demikian menjelaskan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat belajar sebanyak 28,1% dan pada kelompok kontrol dari 30,2% menjadi 56,3% ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kelompok kontrol sebanyak 26,1%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik telah memahami jurusan-jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi nanti dengan baik dengan ditandai perilaku: (a) mempunyai minat dan kemampuan pribadi; (b) peserta didik dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan kemampuan pribadinya; dan (c) peserta didik mengetahui lokasi perguruan tinggi yang akan dipilihnya.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan informasi karier terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik. Implementasi layanan informasi karier terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi ditandai dengan adanya peningkatan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. peserta didik perlu mencari informasi-informasi terkait jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi, sehingga dapat mempersiapkan secara matang;
2. kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan tambahan jam pelajaran untuk guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara rinci;
3. guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan informasi karier;
4. kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang layanan informasi karier dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi hendaknya

dapat menggunakan metode yang lebih kreatif sehingga peserta didik lebih paham dan mengerti.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan. 2005. Bandung: CV Diponegoro.
- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Arhild, "Tips Memilih Jurusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Yang Tepat", (On-line), Tersedia di: <https://arhild.wordpress.com/2012/01/15/tips-memilih-jurusan-kuliah-di-perguruan-tinggi-yang-tepat/>.
- Bimo Walgito, 2004, 2005, 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studie dan Karier)*. Yogyakarta: ANDI.
- Cicih Purwanti, "Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Salem". *Skripsi*. Tersedia di: <HTTP://LIB.UNNES.AC.ID/17334/1/1301408075.PDF>.
- Daniati. 2016. Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017.
- Eko Putro Widoyoko, 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eprints, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi". (On-Line), Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id76552BAB%201-07408144043.Pdf>.
- FieLinda Zanai, "Peranan Pemberian Layanan Informasi Karier Yang Menunjang Kematngan Kompetensi Karier" (On-line), tersedia di: <https://www.scribd.com/doc/93601006/Peranan-Pemberian-Layanan-Informasi-Karier-yang-Menunjang-Kematangan-Kompetensi-Karier>.
- Hetty Rohayani, "Analisi Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Metode Logika Fuzzy", *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, tersedia di: <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/876/434>.
- Herlia Wati. "Metodelogi Penelitian", (On-Line). Tersedia di: <http://herliamr.blogspot.co.id/2012/05/bab-iv.html>.

- Listianah, Muhari, “Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media *Movie Maker* Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan”. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Laelatul Anisah, “Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik *Field Trip* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak”, *Jurnal Konseling Gusjigang*. Tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/292>.
- Maxy Ari, “Identifikasi Perilaku Calon Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Analisis Faktor”, *Jurnal Paradigma*, Tersedia di: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/paradigma/article/view/726/608>.
- Muh. Yusuf Mappedasse, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”. *Jurnal MEDTEK*, Tersedia di: http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mappeasse.pdf.
- Mukhtar, Amin Budiamin, Syamsu Yusuf, “Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa”, *Universitas Ahmad Dahlan, Prikopedagogia*, Tersedia di: <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4473/2606>
- Muhammad Arif Budiman S, “Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Usia Pernikahan Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Tersedia di: <http://www.i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/743>.
- Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata, “Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Singaraja”. *E-journalUndiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Nova Dwi Handono, Titin Indah Pratiwi, “Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Melalui Media *Blog* Di SMA Negeri 4 Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*.
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA,

- Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadianito, 2007. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga,
- Richma Hidayati. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>.
- Rismawati, “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandungan”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Tersedia di: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/360>.
- Redha Yulaiana R, “Peranan Guru Bk Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2011”, (On-line), Tersedia di: <http://redhayulaiana.blogspot.co.id/2012/10/peranan-guru-bk-dalam-pemilihan-jurusan.html>.
- Ruslan A. Gani, 1986. *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa.
- Siti Hikmatun Hoesaeni, “Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Dalam Pemilihan Jurusan”, *Jurnal Penelitian Tindakan dan Konseling*. Tersedia di: <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/577>.
- Srikandi A1, “Macam-macam Jalur Masuk Perguruan Tinggi”, (On-line). Tersedia di: <https://srikandia1.wordpress.com/2014/10/15/macam-macam-jalur-masuk-perguruan-tinggi/>.
- Siska Adinda Prabowo Putri, “Karir Dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya”. Tersedia di: <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/81/119>.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Kounselng di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trisma Sulyganistia, et.al. “Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*.



Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	Sub Indikator	No Item		Catatan
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.	1. Minat dan kemampuan pribadi.	Mempunyai minat masuk ke perguruan tinggi.	1. Saya mempunyai minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.	2. Saya tidak berminat melanjutkan studi di perguruan tinggi.	
	2. Hasil Tes Psikologis	Mengetahui hasil tes intelegensi.	3. Hasil tes intelegensi, bakat, minat dan kepribadian saya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jurusan	4. Hasil tes intelegensi, bakat, minat dan kepribadian saya tidak cocok untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan jurusan.	
	3. Prestasi akademik	Memiliki prestasi belajar akademik	5. Prestasi akademik saya dapat menentukan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.	6. Prestasi akademik saya tidak dapat menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.	
	4. Peluang kursi	Mengetahui peluang	7. Saya Masuk ke	8. Saya Belum	

	pada jurusan yang dituju.	kursi yang ada di jurusan perguruan tinggi	perguruan tinggi karena peluang kursi masih banyak	mengetahui peluang kursi pada jurusan yang diinginkan.	
			9. Dalam memilih perguruan tinggi saya harus melihat mutu dan akreditasinya.	10. Saya tidak perlu melihat mutu dan akreditas ketika saya memilih perguruan tinggi.	
	5. Kemampuan sosial ekonomi, keluarga/orang tua	Memiliki biaya untuk masuk ke perguruan tinggi.	11. Orang tua saya memiliki biaya untuk saya masuk ke perguruan tinggi	12. Tidak memiliki biaya untuk masuk ke perguruan tinggi.	
	6. Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi.	Mengetahui gambaran akomodasi perguruan tinggi yang akan di pilih.	13. Saya sudah tahu akomodasi yang dibutuhkan jika memilih perguruan tinggi.	14. Saya tidak tahu akomodasi yang sedang dibutuhkan jika masuk ke perguruan tinggi.	

		Mengetahui lokasi, letak perguruan tinggi yang dituju	15. Memilih perguruan tinggi harus disesuaikan dengan lokasi rumah agar tidak jauh dan tidak banyak biaya yang dikeluarkan.	16. Lokasi perguruan tidak menjadi masalah walaupun jauh.	
--	--	---	---	---	--



Lampiran 9

RENCANA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS

1. Nama Sekolah : SMK Taruna Bandar Lampung
2. Sasaran Pelayanan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung
3. Tahun Ajaran : 2017/2018
4. Pelaksana : Meri Purnawati
5. Pihak Terkait : Peserta Didik

- B. Topik Bahasan : Mengetahui bakat dan minat, cara mengembangkan bakat dan minat, cara mengetahui minat diri sendiri

- C. Jenis Layanan : Layanan informasi

- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

- E. Kompetensi yang ingin dicapai :

1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
2. Hasil yang ingin dicapai : a) Peserta didik mampu memahami dan mengetahui minat diri sendiri;
b) Peserta didik mampu memotivasi diri sendiri;
c) Peserta didik mampu memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat.

- F. Pendekatan yang digunakan : Layanan informasi karier

- G. Sasaran yang digunakan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung yang memiliki pemilihan jurusan yang rendah

H. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (3 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Mengabsen peserta didik d. Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling karier e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan konseling karier f. Menyampaikan kesepakatan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Memperhatikan dan merespon d. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok e. Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (2 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan konseling karier pertemuan sebelumnya b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi dan memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan b. memberikan umpan balik dan penguatan c. Menjelaskan cara mengenal minat dalam suatu bidang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Menjawab

		d. Pemberian penguatan positif e. Mempraktikan latihan mengenal minat dalam suatu bidang	d. Mendengarkan dan memperhatikan e. Mempraktikan dan mengulang kembali
4	Pengahiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan konseling karier akan segera berakhir b. Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok f. Mengucapkan terimakasih g. Memimpin doa h. Mengucapkan salam	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. – e. Menjawab pertanyaan f. Menjawab g. Berdoa h. Menjawab salam

I. Materi Layanan :Terlampir

J. Sumber Materi :-

K. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1 x 30 Menit

3. Tempat : Ruang Perpustakaan

4. Hari/Tanggal :

L. Metode	: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
M. Alat dan Perlengkapan	: Laptop, Lcd, buku, pulpen.
N. Konsultan	: Dosen pembimbing dan guru pembimbing
O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut	
1. Penilaian Proses	: Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan bimbingan konseling karier.
2. Penilaian Hasil	: Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
Q. Tindak Lanjut	: Mengadakan bimbingan konseling karier selanjutnya
R. Catatan khusus	:-



2017

RENCANA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Identitas

1. Nama Sekolah : SMK Taruna Bandar Lampung
2. Sasaran Pelayanan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung
3. Tahun Ajaran : 2017/2018
4. Pelaksana : Meri Purnawati
5. Pihak Terkait : Peserta Didik

- B. Topik Bahasan** : Pengertian perguruan tinggi, tujuan perguruan tinggi, tugas dan fungsi perguruan tinggi, dan macam-macam perguruan tinggi

- C. Jenis Layanan** : Layanan informasi

- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman dan pengembangan

- E. Kompetensi yang ingin dicapai** :

1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu memahami apa itu perguruan tinggi;

- F. Pendekatan yang digunakan** : Layanan informasi karier

- G. Sasaran yang digunakan** : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung yang memiliki pemilihan jurusan yang rendah

H. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (3 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Mengabsen peserta didik d. Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling karier e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan konseling karier f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Memperhatikan dan merespon d. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok e. Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (2 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan konseling karier pertemuan sebelumnya b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya	a. Menanggapi dan memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (20 menit)	a. Memberikan penjelasan tentang perguruan tinggi b. memberikan umpan balik dan penguatan c. Pemberian penguatan positif	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Mendengarkan dan

		d. Mempraktikan latihan pemahaman tentang perguruan tinggi	memperhatikan d. Mempraktikan dan mengulang kembali
4	Pengahiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan konseling karier akan segera berakhir b. Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan konseling karier f. Mengucapkan terimakasih g. Memimpin doa h. Mengucapkan salam	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. – e. Menjawab pertanyaan f. Menjawab g. Berdoa h. Menjawab salam

I. Materi Layanan

:Terlampir

J. Sumber Materi

:-

K. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu

: 1 x 30 Menit

3. Tempat

: Ruang Perpustakaan

4. Hari/Tanggal

:

L. Metode Permainan	: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab,
M. Alat dan Perlengkapan	: Laptop, Lcd, buku, pulpen.
N. Konsultan	: Dosen pembimbing dan guru pembimbing
O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut	
1. Penilaian Proses	: Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan bimbingan konseling karier.
2. Penilaian Hasil	: Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
Q. Tindak Lanjut	: Mengadakan bimbingan konseling karier selanjutnya
R. Catatan khusus	:-



Bandar Lampung,
Mahasiswa

2017

Meri Purnawati
NPM. 1311080020

RENCANA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Identitas

1. Nama Sekolah : SMK Taruna Bandar Lampung
2. Sasaran Pelayanan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung
3. Tahun Ajaran : 2017/2018
4. Pelaksana : Meri Purnawati
5. Pihak Terkait : Peserta Didik

B. Topik Bahasan : Macam-macam jurusan dan penjelasan jurusan yang ada di perguruan tinggi

C. Jenis Layanan : Layanan informasi

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

E. Kompetensi yang ingin dicapai :

1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
2. Hasil yang ingin dicapai : a) Peserta didik mampu mengenal jurusan yang ada di perguruan tinggi;
b) Peserta didik mampu memahami jurusan yang ada di perguruan tinggi;

F. Pendekatan yang digunakan : Layanan informasi karier

G. Sasaran yang digunakan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung yang memiliki pemilihan jurusan yang rendah

H. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (3 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Mengabsen peserta didik d. Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling karier e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan konseling karier f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Memperhatikan dan merespon d. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok e. Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (2 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan konseling karier pertemuan sebelumnya b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya	a. Menanggapi dan memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (20 menit)	a. Memberikan penjelasan tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi b. memberikan umpan balik dan penguatan	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan

		c. Pemberian penguatan positif d. Mempraktikan latihan pemahaman tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi	c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Mempraktikan dan mengulang kembali
4	Pengahiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan konseling karier akan segera berahir b. Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan konseling kearier f. Mengucapkan terimakasih g. Memimpin doa h. Mengucapkan salam	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. – e. Menjawab pertanyaan f. Menjawab g. Berdoa h. Menjawab salam

I. Materi Layanan

:Terlampir

J. Sumber Materi

:-

K. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu

: 1 x 30 Menit

3. Tempat

: Ruang Perpustakaan

4. Hari/Tanggal	:
L. Metode	: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab,
Permainan	
M. Alat dan Perlengkapan	: Laptop, Lcd, buku, pulpen.
N. Konsultan	: Dosen pembimbing dan guru pembimbing
O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut	
1. Penilaian Proses	: Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan bimbingan konseling karier.
2. Penilaian Hasil	: Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
Q. Tindak Lanjut	: Mengadakan bimbingan konseling karier selanjutnya
R. Catatan khusus	



Bandar Lampung,
Mahasiswa

2017

Meri Purnawati
NPM. 1311080020

RENCANA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Identitas

1. Nama Sekolah : SMK Taruna Bandar Lampung
2. Sasaran Pelayanan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung
3. Tahun Ajaran : 2017/2018
4. Pelaksana : Meri Purnawati
5. Pihak Terkait : Peserta Didik

B. Topik Bahasan : Tips memilih perguruan tinggi, tips memilih jurusan di perguruan tinggi dan pintar memilih perguruan tinggi

C. Jenis Layanan : Layanan informasi

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

E. Kompetensi yang ingin dicapai :

1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
2. Hasil yang ingin dicapai : a) Peserta didik mempunyai tips-tips masuk perguruan tinggi
b) Peserta didik memilih jurusan berdasarkan minat
c) Peserta didik tidak salah dalam memilih jurusan

F. Pendekatan yang Digunakan : Layanan informasi karier

G. Sasaran yang Digunakan : Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung yang memiliki pemilihan jurusan yang rendah

H. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (3 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Mengabsen peserta didik d. Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling karier e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan konseling karier f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Memperhatikan dan merespon d. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok e. Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (2 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan konseling karier pertemuan sebelumnya b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya	a. Menanggapi dan memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (20 menit)	a. Memberikan penjelasan tentang tips-tips memilih jurusan perguruan tinggi b. memberikan umpan balik dan penguatan c. Pemberian penguatan positif	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan

		d. Mempraktikan latihan pemahaman tentang tips-tips memilih jurusan perguruan tinggi	c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Mempraktikan dan mengulang kembali
4	Pengahiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan konseling karier akan segera berakhir b. Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan konseling karier f. Mengucapkan terimakasih g. Memimpin doa h. Mengucapkan salam	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. – e. Menjawab pertanyaan f. Menjawab g. Berdoa h. Menjawab salam

I. Materi Layanan

:Terlampir

J. Sumber Materi

:-

K. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu

: 1 x 30 Menit

3. Tempat

: Ruang Perpustakaan

4. Hari/Tanggal

:

L. Metode	: Diskusi, Tanya Jawab
M. Alat dan Perlengkapan	: Laptop, Lcd, buku, pulpen.
N. Konsultan	: Dosen pembimbing dan guru pembimbing
O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut	
1. Penilaian Proses	: Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan bimbingan konseling karier.
2. Penilaian Hasil	: Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
Q. Tindak Lanjut	: Mengadakan bimbingan konseling karier selanjutnya
R. Catatan khusus	:-



2017

Daftar Hadir Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Hari/Tanggal	Pertemuan Ke	Nama	Kelas	Paraf
	Pertama (Memberikan Angket Pretest)	Sri Indarti S. Pd (Guru BK di SMK Taruna Bandar Lampung)	1. XI AK (Akuntansi)	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Kedua (Memberikan Treatment Materi I)	1. AAL 2. VL 3. SS 4. IA 5. ER 6. P 7. AR 8. SAP 9. SD 10. AN	1. XI AK 2. XI AK 3. XI AK 4. XI AK 5. XI AK 6. XI AK 7. XI AK 8. XI AK 9. XI AK 10. XI AK	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

	Ketiga (Memberikan Treatment Materi II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. AAL 2. VL 3. SS 4. IA 5. ER 6. P 7. AR 8. SAP 9. SD 10. AN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. XI AK 2. XI AK 3. XI AK 4. XI AK 5. XI AK 6. XI AK 7. XI AK 8. XI AK 9. XI AK 10. XI AK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Keempat (Memberikan Treatment Materi III)	<ol style="list-style-type: none"> 1. AAL 2. VL 3. SS 4. IA 5. ER 6. P 7. AR 8. SAP 9. SD 10. AN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. XI AK 2. XI AK 3. XI AK 4. XI AK 5. XI AK 6. XI AK 7. XI AK 8. XI AK 9. XI AK 10. XI AK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Kelima (Memberikan Treatment Materi IV)	<ol style="list-style-type: none"> 1. AAL 2. VL 3. SS 4. IA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. XI AK 2. XI AK 3. XI AK 4. XI AK 5. XI AK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4.

		5. ER 6. P 7. AR 8. SAP 9. SD 10. AN	6. XI AK 7. XI AK 8. XI AK 9. XI AK 10. XI AK	5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Keenam (Memberikan Angket Post test)	1. AAL 2. VL 3. SS 4. IA 5. ER 6. P 7. AR 8. SAP 9. SD 10. AN	1. XI AK 2. XI AK 3. XI AK 4. XI AK 5. XI AK 6. XI AK 7. XI AK 8. XI AK 9. XI AK 10. XI AK	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

Bandar Lampug,
Pelaksana

2017

Meri Purnawati
NPM. 1311080020

Daftar Hadir Peserta Didik Kelompok Kontrol

Hari/Tanggal	Pertemuan Ke	Nama	Kelas	Paraf
	Pertama (Memberikan Angket Pretest)	Sri Indarti S. Pd (Guru BK di SMK Taruna Bandar Lampung)	1. XI AP (Administrasi Perkantoran)	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Kedua	1. ANH 2. AD 3. EG 4. FS 5. JS 6. MS 7. QS 8. SNJ 9. SLB 10. UA	1. XI AP 2. XI AP 3. XI AP 4. XI AP 5. XI AP 6. XI AP 7. XI AP 8. XI AP 9. XI AP 10. XI AP	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

	Ketiga	1. ANH 2. AD 3. EG 4. FS 5. JS 6. MS 7. QS 8. SNJ 9. SLB 10. UA	1. XI AP 2. XI AP 3. XI AP 4. XI AP 5. XI AP 6. XI AP 7. XI AP 8. XI AP 9. XI AP 10. XI AP	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Keempat	1. ANH 2. AD 3. EG 4. FS 5. JS 6. MS 7. QS 8. SNJ 9. SLB 10. UA	1. XI AP 2. XI AP 3. XI AP 4. XI AP 5. XI AP 6. XI AP 7. XI AP 8. XI AP 9. XI AP 10. XI AP	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Kelima	1. ANH 2. AD 3. EG 4. FS	1. XI AP 2. XI AP 3. XI AP 4. XI AP	1. 2. 3. 4.

		5. JS 6. MS 7. QS 8. SNJ 9. SLB 10. UA	5. XI AP 6. XI AP 7. XI AP 8. XI AP 9. XI AP 10. XI AP	5. 6. 7. 8. 9. 10.
	Keenam (Memberikan Angket Post test)	1. ANH 2. AD 3. EG 4. FS 5. JS 6. MS 7. QS 8. SNJ 9. SLB 10. UA	1. XI AP 2. XI AP 3. XI AP 4. XI AP 5. XI AP 6. XI AP 7. XI AP 8. XI AP 9. XI AP 10. XI AP	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

Bandar Lampug,
Pelaksana

2017

Meri Purnawati
NPM. 1311080020

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK CARA MENGERJAKAN

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda check list (√) pada setiap kolom yang tersedia untuk salah satu pilihan jawaban, yaitu :
 - SS : Untuk pilihan jawaban yang Anda anggap **Sangat Setuju**.
 - S : Untuk pilihan jawaban yang Anda anggap **Setuju**.
 - N : Untuk pilihan jawaban yang Anda anggap **Netral**.
 - TS : Untuk pilihan jawaban yang Anda anggap **Tidak Setuju**.
 - STS : Untuk pilihan jawaban yang Anda anggap **Sangat Tidak Setuju**.
3. Anda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, peneliti akan menjamin seluruh kerahasiaan identitas dan jawaban Anda.
4. Bila Anda telah selesai mengerjakan, periksalah kembali agar jangan sampai ada nomor yang terlewat.

DATA PENELITIAN

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mempunyai minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.					
2.	Saya tidak berminat melanjutkan studi di perguruan tinggi.					
3.	Hasil tes intelegensi, bakat, minat dan kepribadian saya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jurusan					
4.	Hasil tes intelegensi, bakat, minat dan kepribadian saya tidak cocok untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan jurusan.					
5.	Prestasi akademik saya dapat menentukan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.					
6.	Prestasi akademik saya tidak dapat menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.					
7.	Saya Masuk ke perguruan tinggi karena peluang kursi masih banyak					
8.	Saya Belum mengetahui peluang kursi pada jurusan yang diinginkan.					
9.	Dalam memilih perguruan tinggi saya harus melihat mutu dan akreditasnya.					
10.	Saya tidak perlu melihat mutu dan akreditas ketika saya memilih perguruan tinggi..					
11.	Orang tua saya memiliki biaya untuk saya masuk ke perguruan tinggi					
12.	Tidak memiliki biaya untuk masuk ke perguruan tinggi					
13.	Saya sudah tahu akomodasi yang dibutuhkan jika memilih perguruan tinggi.					
14.	Saya tidak tahu akomodasi yang sedang dibutuhkan jika masuk ke perguruan tinggi.					
15.	Memilih perguruan tinggi harus					

	disesuaikan dengan lokasi rumah agar tidak jauh dan tidak banyak biaya yang dikeluarkan.benar-benar dan harus dipertimbangkan.					
16.	Lokasi perguruan tidak menjadi masalah walaupun jauh.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA...!!!



Lampiran 15

PRETEST EKSPERIMEN																								
indikator	indikator 1			indikator 2			indikator 3			indikator 4					indikator 5			indikator 6					Σtot	kriteria
butir soal	1	2	Σ	3	4	Σ	5	6	Σ	7	8	9	10	Σ	11	12	Σ	13	14	15	16	Σ	Σ	
1	1	2	3	2	2	4	1	2	3	1	5	1	3	10	2	5	7	3	1	2	1	7	30	T
2	2	5	7	4	1	5	2	3	5	1	3	2	2	8	1	3	4	5	2	1	2	10	28	T
3	2	2	4	3	2	5	1	1	2	2	2	3	1	8	2	2	4	1	1	1	3	6	29	T
4	2	1	3	1	1	2	5	2	7	1	1	2	5	9	3	3	6	1	2	1	4	8	31	T
5	4	3	7	4	3	7	4	2	6	5	2	1	1	9	3	2	5	2	1	2	1	8	28	T
6	5	1	6	1	5	6	2	4	6	2	1	5	1	9	5	1	6	2	3	4	2	11	35	T
7	2	1	3	5	1	6	2	3	5	3	4	1	3	10	1	1	2	1	5	1	2	8	36	T
8	3	2	6	3	2	5	1	2	3	1	3	2	1	7	2	3	5	3	2	2	1	8	32	T
9	2	3	6	2	1	3	2	1	3	2	1	1	2	6	1	2	3	2	1	2	2	7	29	T
10	2	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	3	1	7	2	2	4	1	2	3	5	11	30	T
jumlah	25	22	49	26	20	46	21	21	42	20	21	23	20	83	22	24	46	20	20	19	23	84	308	



Lampiran 13

indikator	indikator 1			indikator 2			indikator 3			indikator 4					indikator 5			indikator 6						
butir soal	1	2	Σ	3	4	Σ	5	6	Σ	7	8	9	10	Σ	11	12	Σ	3	14	15	16	Σ	Σtot	K
1	3	2	5	4	2	6	1	3	4	2	1	3	4	10	1	3	4	2	1	3	4	10	35	R
2	4	3	7	1	3	4	4	1	5	2	3	2	2	9	4	2	6	2	3	1	2	8	31	R
3	3	2	5	3	1	4	2	3	5	2	4	1	2	9	3	3	6	1	3	1	3	8	32	R
4	2	1	3	2	1	3	3	2	5	3	1	2	1	7	1	2	3	3	1	2	2	8	36	R
5	4	3	7	1	2	3	1	3	4	4	2	1	3	10	2	3	5	1	2	4	1	8	28	R
6	2	3	5	3	4	7	2	1	3	2	1	3	2	8	3	1	4	2	1	3	2	8	29	R
7	1	4	5	1	2	3	1	2	3	3	3	2	1	9	2	2	4	3	4	3	4	14	28	R
8	2	1	3	2	2	2	1	2	3	4	1	2	4	11	1	2	12	4	1	2	1	8	32	R
9	2	2	4	2	3	5	3	2	5	3	1	1	3	8	3	2	5	2	1	1	2	6	32	R
10	3	3	6	3	4	7	2	1	3	1	2	4	3	10	2	1	3	3	4	3	2	12	34	R
11	4	3	7	4	3	7	1	3	4	2	4	3	2	11	1	3	4	1	4	3	4	11	29	R
12	3	4	7	3	2	5	3	2	5	2	1	3	2	8	3	2	5	2	3	3	4	11	29	R
13	2	4	6	2	1	3	4	4	8	3	2	1	3	9	4	1	5	3	2	4	3	12	28	R
14	1	2	3	4	1	5	3	1	4	3	2	4	3	12	3	4	7	3	1	4	1	9	28	R
15	4	2	6	3	3	6	1	3	4	1	3	2	4	10	1	3	4	1	3	2	2	8	33	R
16	2	1	3	1	2	3	4	1	5	3	2	1	3	9	4	1	5	3	2	3	4	12	36	R
17	1	3	4	4	3	7	2	3	5	2	4	3	2	11	3	2	5	1	4	3	1	9	30	R
18	4	2	6	3	2	5	4	3	7	4	2	4	1	11	2	3	5	4	2	2	3	11	28	R
19	3	4	7	3	1	4	2	1	3	3	1	3	2	9	3	4	7	3	2	3	2	10	31	R
20	1	2	3	2	3	5	1	2	3	1	3	1	4	9	4	3	7	1	3	2	3	9	28	R
21	2	4	6	1	2	3	1	4	5	1	3	1	2	7	1	2	3	1	3	1	1	6	48	S
22	3	2	5	1	3	4	4	1	5	3	1	2	3	9	2	1	3	3	1	2	3	9	50	S
23	3	1	4	2	2	4	1	2	3	1	3	1	3	8	1	2	3	3	2	3	1	9	42	S
24	1	2	3	2	1	3	4	1	5	4	2	3	4	18	4	1	5	1	1	3	1	6	44	S
25	4	1	5	2	4	6	3	3	6	1	3	1	1	6	1	3	4	2	3	1	2	8	44	S
26	1	4	5	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	8	3	1	4	1	3	2	2	8	48	S
27	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	3	4	4	15	2	3	5	4	2	1	3	10	47	S
28	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	8	2	4	6	1	3	2	3	9	43	S
29	2	4	6	2	2	2	2	1	3	4	1	2	4	11	2	1	3	4	1	2	1	8	43	S
30	1	1	2	1	3	4	1	4	5	1	3	2	4	6	2	4	6	2	3	1	2	9	46	S
31	4	3	7	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	8	1	3	4	1	4	3	1	9	42	S
32	2	2	4	1	3	4	1	3	4	1	3	2	1	7	3	1	4	4	1	2	2	9	53	S
33	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	6	1	3	4	1	2	4	1	8	43	S
34	3	2	5	2	4	6	3	3	6	1	4	2	3	10	1	1	2	2	1	2	1	6	21	SR
35	2	3	5	3	1	4	2	3	5	3	1	4	3	11	2	3	5	3	1	2	1	7	15	SR
36	1	1	2	3	2	5	1	4	5	3	2	4	3	12	1	4	5	3	2	4	3	12	54	T
37	1	2	3	4	4	5	1	2	3	5	4	3	1	11	1	2	3	2	2	3	2	9	59	T
38	4	3	7	3	3	6	4	3	7	3	3	4	3	10	4	3	7	3	4	4	1	9	54	T
39	2	3	5	2	4	6	2	3	5	2	4	4	2	12	2	2	4	2	4	3	1	12	59	T
40	1	2	3	2	2	4	4	2	6	2	2	3	4	9	4	2	6	4	2	3	1	7	55	T
41	4	3	7	3	4	6	4	4	7	3	4	4	3	12	4	4	6	4	4	4	3	9	61	T
42	3	1	4	4	4	8	4	4	6	4	4	4	4	16	3	3	6	1	4	3	3	11	58	T
43	2	2	2	2	3	5	2	2	4	2	3	4	2	10	3	4	4	4	4	4	4	12	67	ST
44	2	3	5	4	4	8	2	3	5	1	3	3	4	11	2	3	5	1	4	1	4	10	80	ST
45	2	3	5	4	2	6	1	4	2	4	2	5	4	13	3	4	2	4	4	4	3	12	68	ST
46	2	2	4	4	3	7	3	2	5	4	4	4	4	16	2	2	4	4	4	4	4	16	76	ST
47	3	4	7	2	3	5	1	4	5	2	3	4	2	11	1	4	5	2	3	4	3	12	67	ST

Lampiran 17

POSTEST EKSPERIMEN																								
indikator	indikator 1			indikator 2			indikator 3			indikator 4					indikator 5			indikator 6					Σtot	kriteria
butir soal	1	2	Σ	3	4	Σ	5	6	Σ	7	8	9	10	Σ	11	12	Σ	13	14	15	16	Σ	Σ	T T T T T T T T T T
1	3	5	8	1	3	4	2	4	6	2	3	5	4	6	5	2	7	5	1	2	5	12	66	
2	4	4	8	5	3	8	4	5	9	5	2	2	3	13	3	5	8	5	5	5	3	18	65	
3	5	4	9	5	2	7	5	3	8	4	1	5	5	10	4	1	5	4	5	4	5	18	67	
4	2	5	7	4	1	5	5	2	7	3	5	4	5	17	2	3	5	2	5	2	5	15	65	
5	3	3	6	3	1	4	3	5	8	4	5	5	1	15	5	3	8	2	4	3	4	12	62	
6	1	5	6	5	5	10	4	5	9	5	2	3	5	13	5	5	10	5	3	5	1	14	64	
7	3	4	7	2	3	5	1	3	4	5	3	2	4	14	3	2	5	4	2	5	2	13	67	
8	4	5	9	2	4	6	5	4	9	2	4	5	5	18	3	5	8	4	4	5	5	18	66	
9	5	5	10	4	5	9	3	4	7	1	4	5	4	13	4	4	8	5	5	3	3	16	67	
10	5	5	10	5	2	7	4	5	9	3	4	2	5	14	2	2	4	3	3	1	4	11	65	
jumlah	35	45	80	36	29	65	36	40	76	34	42	45	41	133	36	32	68	38	37	36	37	147	654	



Lampiran 27

DOKUMENTASI



Pretest-Posttest kelompok eksperimen



Pretest-Posttest kelompok kontrol

Treatment

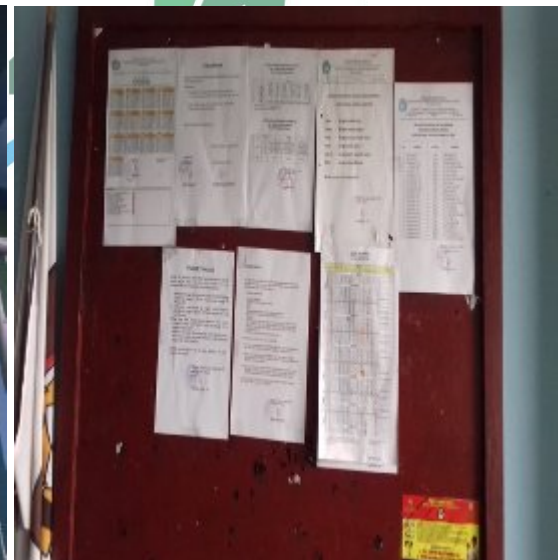




DAFTAR KEADAAN GURU DAN STAF SMK TARLING RANGKAI LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017									
NO	NAMA GURU	NO	WILAYAH KEMAS	LOKASI PENYALAH DIRAJA	WILAYAH KEMAS	LOKASI	WILAYAH KEMAS	LOKASI	ST
1	Agus, Agus	1	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	1
2	Agus, Agus	2	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	2
3	Agus, Agus	3	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	3
4	Agus, Agus	4	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	4
5	Agus, Agus	5	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	5
6	Agus, Agus	6	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	6
7	Agus, Agus	7	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	7
8	Agus, Agus	8	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	8
9	Agus, Agus	9	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	9
10	Agus, Agus	10	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	10
11	Agus, Agus	11	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	11
12	Agus, Agus	12	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	12
13	Agus, Agus	13	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	13
14	Agus, Agus	14	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	14
15	Agus, Agus	15	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	15
16	Agus, Agus	16	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	16
17	Agus, Agus	17	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	17
18	Agus, Agus	18	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	18
19	Agus, Agus	19	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	19
20	Agus, Agus	20	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	20
21	Agus, Agus	21	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	21
22	Agus, Agus	22	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	22
23	Agus, Agus	23	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	23
24	Agus, Agus	24	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	24
25	Agus, Agus	25	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	25
26	Agus, Agus	26	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	26
27	Agus, Agus	27	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	27
28	Agus, Agus	28	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	28
29	Agus, Agus	29	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	29
30	Agus, Agus	30	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	30
31	Agus, Agus	31	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	31
32	Agus, Agus	32	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	32
33	Agus, Agus	33	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	33
34	Agus, Agus	34	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	34
35	Agus, Agus	35	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	35
36	Agus, Agus	36	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	36
37	Agus, Agus	37	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	37
38	Agus, Agus	38	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	38
39	Agus, Agus	39	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	39
40	Agus, Agus	40	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	40
41	Agus, Agus	41	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	41
42	Agus, Agus	42	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	W. Lampung	42

WILAYAH KEMAS 2017
WILAYAH KEMAS

WILAYAH KEMAS



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Nama : MERI PURNAWATI

NPM : 1311080020

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Ketua Jurusan

Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Lampiran 7

WAWANCARA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apa saja permasalahan yang terjadi di SMK Taruna Bandar Lampung terkait karier?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Taruna Bandar Lampung?
3. Apakah sebelumnya Ibu sudah memberikan layanan informasi karier dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi?
4. Apa hambatan dan kesulitan yang dihadapi Ibu dalam melakukan layanan konseling karier?

B. Peserta Didik SMK Taruna Bandar Lampung

1. Apakah adik-adik akan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah?
2. Perguruan tinggi mana yang akan kalian pilih?
3. Jurusan apa yang akan kalian ambil nanti di perguruan tinggi?
4. Apakah jurusan tersebut berdasarkan minat kalian?
5. Apakah adik-adik telah mengetahui cara masuk ke perguruan tinggi?
6. Apakah adik-adik sudah mengetahui cita-cita kalian?
7. Apakah adik-adik mengetahui kemampuan yang ada pada diri kalian?
8. Prestasi apa yang pernah di raih adik-adik dalam bidang akademik maupun non akademik?
9. Apakah orang tua kalian sangat mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?

10. Apa peran guru BK dalam meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi?
11. Apakah guru BK pernah memberikan layanan informasi karier?
12. Bagaimana cara kalian agar pemilihan jurusan di perguruan tinggi tidak salah mengambil keputusan?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER
TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN
TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK
TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

NAMA : MERI PURNAWATI
NPM : 1311080020
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D
NIP. 197604272007011015

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Disusun oleh: **Meri Purnawati**, NPM: **1311080020**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 02 November 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Penguji	: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D	(.....)
Pembimbing	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

Lampiran 11

PENILAIAN HASIL (LAISEG) LAYANAN INFORMASI KARIER

Nama Konseli :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Format Layanan :
(Klasikal/Kelompok/Perorangan)

1. Apakah anda telah mendapat layanan informasi karier?
 - a. Ya
Tentang
 - b. Tidak
2. Topik apakah yang dibahas melalui layanan tersebut?
.....
3. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
 - a. Tanggal Layanan :
 - b. Jenis Layanan :
 - c. Pemberi Layanan :
4. Berdasarkan gambaran soal no 3, berapa persen kah Anda dapat menggunakan hasil layanan konseling kelompok dalam pengentasan masalah yang akan dihadapi?

a. 95%-100%	d. 30%-49%
b. 75%-94%	e. 10%-29%
c. 50%-74%	f. Sedikit
5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
.....
.....

Bandar Lampung,
Pelaksana

Meri Purnawati
NPM. 1311080020

Lampiran 10

PROGRAM LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

A. Kisi-kisi

Materi Penyusunan dan Pengolahan Program Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung.

Kisi-kisi	Keterangan
Kompetensi dasar	Peserta didik mampu memahami jurusan yang ada di perguruan tinggi, dapat merencanakan dan memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
Indikator	a. Minat dan Kemampuan Diri; b. Prestasi akademik; c. Hasil tes Psikologi; d. Kemampuan sosial ekonomi keluarga dan orang tua; e. Peluang kursi pada jurusan yang dituju; f. Lokasi, letak, akomodasi perguruan tinggi.
Komponen Materi	Satuan layanan di setiap pemberian layanan informasi. Materi layanan informasi karier yang diberikan yaitu : a. mengetahui minat dan memotivasi diri; b. perguruan Tinggi; c. tips memilih jurusan di perguruan tinggi;

	d. jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi.
Metode	Pelaksanaan layanan informasi karier menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.
Alokasi Waktu	6x30 menit
Fasilitas media	Ruangan yang cukup luas untuk peserta dapat bergerak dan berpindah serta melakukan diskusi, tanya jawab, dan permainan (sesuai dengan jumlah peserta). Makin banyak peserta, diperlukan ruangan yang makin luas. Kursi hendaknya dapat diatur menyerupai bentuk U atau melingkar, Audio visual, video, laptop, LCD, kertas dan pena.

B. Pendahuluan

Layanan informasi karier merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi karier diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita diharapkan mampu mengetahui karakteristik peserta didik yang beraneka ragam di sekolah. Ada peserta didik yang sudah merencanakan akan kemana mereka setelah lulus dari sekolah dan ada pula

yang masih kebingungan. Ginzberg menyatakan bahwa peserta didik SMA berada pada tahap realistik dimana peserta didik sudah merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karier mereka. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan dan merencanakan kariernya. Peserta didik membuat rencana karier hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Bahkan ada diantara siswa yang menyerahkan pilihan karier nya pada teman sebaya atau orang lain. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi bukan atas keinginan diri sendiri, sehingga dalam menjalani perkuliahan siswa tidak berusaha dengan maksimal untuk menjalani perkuliahannya. Selain itu, mereka juga belum mengenal tentang dunia kerja dan belum siap memasuki dunia kerja.

C. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan obyek yang akan diteliti. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan data yang terkait dengan permasalahan kurangnya informasi karier dari beberapa pihak yang terkait yaitu, peserta didik dan guru BK. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan observasi peneliti menemukan kurangnya informasi karier di SMK Taruna Bandar Lampung.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016, mengenai layanan informasi karier pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar lampung, guru BK hanya

memerintahkan peserta didik untuk terus belajar dengan giat dan tidak memberikan informasi karier yang memadai. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang dalam informasi karier sehingga mereka sulit untuk mengambil keputusan.

D. Penyusunan Program Layanan Informasi Karier terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Aminuddin Najib mendefinisikan layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dan/atau orang tua (serta pihak-pihak lain yang terkait) dapat menerima dan memahami informasi karier yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan layanan informasi karier peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik.

Dalam pelaksanaan layanan informasi karier terdapat 6 tahapan yaitu :

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan I	Pada tahap pertama diawali salam, do'a, dan mengabsen peserta didik, pengenalan diri (membangun hubungan yang hangat antara pemimpin dan anggota kelompok), kemudian angket <i>pre-test</i> diberikan ke peserta didik.	Pada tahap pertama diawali salam, do'a, dan mengabsen peserta didik, pengenalan diri (membangun hubungan yang hangat antara pemimpin dan anggota kelompok) kemudian angket <i>pre-test</i> diberikan ke peserta didik.
Pertemuan II	Pada tahap kedua, diawali salam, do'a, dan mengabsen	Pada tahap kedua diawali salam, do'a, dan mengabsen

	<p>peserta didik , peneliti memberikan layanan informasi karier (pemimpin kelompok memberi keyakinan pada anggota akan kemampuan yang dimilikinya, meyakinkan bahwa setiap individu mampu melakukan berbagai macam hal positif serta mampu mengatasi hal-hal yang menekannya). Dalam hali ini materi yang akan diberikan adalah mengetahui minat dan memotivasi diri; Pada saat pengakhiran peneliti memberikan lembaran laiseg yang harus di isi responden. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>	<p>peserta didik, peneliti memberikan layanan informasi karier, menggunakan metode ceramah. Pada saat pengakhiran peneliti memberikan lembaran laiseg yang harus di isi responden. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>
Pertemuan III	<p>Pada tahap ketiga, diawali salam, do'a, dan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan pemberian layanan informasi karier, dengan mengulas materi di pertemuan sebelumnya apakah peserta didik masih mengingatnya atau tidak. Kemudian di lanjutkan dengan materi perguruan tinggi. Sebelum pertemuan ditutup pemimpin kelompok memberikan sesi tanya jawab terkait permasalahan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pada pengakhiran peneliti meminta responden untuk mengisi lembar laiseg. Pertemuan diakhiri do'a.</p>	<p>Pada tahap ketiga dan terakhir diawali salam dan do'a, di lanjutkan dengan kegiatan pemberian layanan informasi karier. Kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab terkait permasalahan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pada pengakhiran peneliti meminta responden untuk mengisi lembar laiseg dan menuliskan pesan dan kesan selama kegiatan berlangsung. Pertemuan diakhiri salam dan do'a.</p>

Pertemuan IV	<p>Pada tahap ketiga, diawali salam, do'a dan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan pemberian layanan informasi karier, dengan mengulas materi di pertemuan sebelumnya. Kemudian di lanjutkan dengan materi jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi. Sebelum pertemuan ditutup pemimpin kelompok memberikan sesi tanya jawab terkait permasalahan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pada pengakhiran peneliti meminta responden untuk mengisi lembar laiseg. Pertemuan diakhiri do'a.</p>	
Pertemuan V	<p>Dipertemuan kelima ini diawali dengan salam, do'a dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya peneliti sedikit mengulas pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan layanan informasi karier, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tips memilih jurusan di perguruan tinggi, setelah itu peneliti memberikan tanya jawab pada responden terkait dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Setelah melaksanakan sesi konseling beberapa waktu lalu. Pada</p>	

	pengakhiran, peneliti meminta kesan dan pesan kemudian responden diberikan lembar laiseg untuk di isi. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do'a.	
Pertemuan VI	Pertemuan ini diawali dengan salam, do'a, dan mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan akhir. Kemudian diadakannya <i>post-test</i> dengan membagikan angket <i>Post-test</i> ke anggota kelompok.	Pertemuan ini diawali salam, do'a, dan mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan akhir. Kemudian diadakannya <i>post-test</i> dengan membagikan angket <i>Post-test</i> ke anggota kelompok.

B. Penutup

Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan informasi karier pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Kemudian peneliti memberikan Laiseg (layanan segera) untuk di isi oleh peserta didik untuk mengemukakan kesan/perasaan mereka setelah mengikuti layanan informasi karier pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Lampiran 18

Tabel T Tes

1. Keseluruhan

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	65.4000	1.57762	.49889
	kelompok-kontrol	10	56.3000	4.13790	1.30852



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai	4.205	.055	6.498	18	.000	9.10000	1.40040	6.15788	12.04212
			6.498	11.562	.000	9.10000	1.40040	6.03594	12.16406



Lampiran 19

2. Indikator Minat dan Kemampuan Pribadi

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	35,9000	4,14863	1,31191
	kelompok-kontrol	10	30,2000	2,04396	,64636

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	7,224	,015	3,897	18	,001	5,70000	1,46249	2,62741	8,77259
	Equal variances not assumed			3,897	13,126	,002	5,70000	1,46249	2,54356	8,85644

Lampiran 20

3. Indicator Prestasi Akademik

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	62.6000	3.62706	1.14698
	kelompok-kontrol	10	56.6000	2.63312	.83267



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai	3.000	.100	4.233	18	.000	6.00000	1.41735	3.02225	8.97775
			4.233	16.424	.001	6.00000	1.41735	3.00164	8.99836



Lampiran 21

4. Indikator Hasil Tes Psikologis

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	63.8000	2.44040	.77172
	kelompok-kontrol	10	55.0000	1.49071	.47140



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
nilai	Equal variances assumed	6.612	.019	9.731	18	.000	8.80000	.90431	6.90011 10.69989
	Equal variances not assumed			9.731	14.896	.000	8.80000	.90431	6.87133 10.72867

Lampiran 22

5. Indikator Kemampuan Sosial Ekonomi Keluarga atau Orang Tua

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	63.8000	3.85285	1.21838
	kelompok-kontrol	10	56.9000	2.96086	.93630



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6.612	.019	9.731	18	.000	8.80000	.90431	6.90011	10.69989
Equal variances not assumed			9.731	14.896	.000	8.80000	.90431	6.87133	10.72867

Lampiran 23

6. Indikator Peluang Kursi pada Jurusan yang Dituju

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	62.6000	2.67499	.84591
	kelompok -kontrol	10	55.0000	1.56347	.49441



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai	4.460	.049	7.757	18	.000	7.60000	.97980	5.54153	9.65847
			7.757	14.506	.000	7.60000	.97980	5.50541	9.69459



Lampiran 24

7. Indikator Lokasi, Letak, Akomodasi Perguruan Tinggi

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-eksperimen	10	63.4000	3.86437	1.22202
	kelompok-kontrol	10	56.6000	2.98887	.94516



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	3.406	.081	4.402	18	.000	6.80000	1.54488	3.55432	10.04568
	Equal variances not assumed			4.402	16.930	.000	6.80000	1.54488	3.53955	10.06045

Lampiran 25

8. Uji t Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-pretest	10	36,8000	3,45768	1,09341
	kelompok-posttest	10	64,9000	1,66333	,52599



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	6,041	,024	-23,159	18	,000	-28,10000	1,21335	-30,64916	-25,55084
	Equal variances not assumed			-23,159	12,954	,000	-28,10000	1,21335	-30,72224	-25,47776

Lampiran 26

9. Uji t Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelompok-pretest	10	30,2000	2,04396	,64636
	kelompok-posttest	10	56,3000	4,13790	1,30852



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
nilai	Equal variances assumed	2,329	,144	-17,883	18	,000	-26,10000	1,45945	-29,16619 -23,03381
	Equal variances not assumed			-17,883	13,145	,000	-26,10000	1,45945	-29,24942 -22,95058